

DAMPAK ADANYA ALFAMART DAN INDOMARET TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA PEMILIK WARUNG DI KECAMATAN MAPANGET

Wanda E. Mamesah¹, Yantje Tawas², George A. P. Rori³,

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado.

e-mail: wandamamesah1@gmail.com, Yantje.tawas@unima.ac.id, George.a.p.rori@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak adanya Alfamart dan Indomaret pada pendapatan ekonomi keluarga pemilik warung di Kecamatan Mapanget, sedangkan populasinya seluruh pemilik warung yang di 10 kelurahan pada Kecamatan Mapanget yang berjumlah 312 pemilik warung. Sampel diambil dari hasil wawancara kepada pemilik warung yang ada di sepuluh kelurahan dalam penelitian ini merupakan orang yang menjadi nara sumber yaitu keluarga pemilik warung untuk setiap kelurahan berjumlah 1 keluarga. Jadi sebanyak 10 keluarga pemilik warung, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampler pertimbangan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pendapatan keluarga pemilik warung sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget selalu meningkat. Hadirnya Alfamart dan Indomaret berdampak negatif terhadap pendapatan keluarga pemilik warung di Kecamatan Mapanget. Strategi yang dilakukan para keluarga pemilik warung agar pendapatan tidak mengalami penurunan dengan adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget dengan cara melayani konsumen dengan baik, memperhatikan harga dan kualitas terbaik.

Kata Kunci: Dampak, Ekonomi Keluarga

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of the existence of Alfamart and Indomaret on the economic income of the families of stall owners in Mapanget District, while the population of all stall owners in 10 villages in Mapanget sub-district amounted to 312 shop owners. Samples were taken from the results of interviews with shop owners in ten villages in this study, who were the resource persons, namely the family of the shop owner for each village totaling 1 family. So as many as 10 families who own stalls, using the Purposive Sampling technique (consideration sample). Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study concluded that the income of the family of the shop owner before the presence of Alfamart and Indomaret in Mapanget sub-district always increased. The presence of Alfamart and Indomaret has a negative impact on the income of the family of the stall owner in Mapanget sub-district. The strategy carried out by the families of the shop owners so that income does not decrease with the existence of Alfamart and Indomaret in Mapanget sub-district by serving consumers well, paying attention to the best price and quality.

Keywords: Impact, Family Economy

1. Pendahuluan

Usaha mikro ialah usaha yang dilakukan perorangan/badan usaha dengan omset/penghasilan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2008. UU No 3 Tahun 1982 menjelaskan wajib daftar perusahaan dan perusahaan kecil tidak wajib untuk mendaftarkan usahanya ke badan hukum kecuali sudah mulai memasuki usaha menengah dengan pendapatan bersih 600 juta/tahun.

Namun sekarang ini, dengan hadirnya pasar modern seperti Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget membuat pengusaha warung harus melepaskan banyak *customer* karena beberapa kekurangan pelaku usaha yang belum bisa bersaing dengan baik karena keterbatasan fasilitas dan hadirnya promo dan tebus murah juga mungkin tempat yang lebih bagus dan membuat *customer* lebih memilih pasar modern dibanding warung. Karena hadirnya fasilitas-fasilitas yang lebih menarik sehingga membuat alfamart dan indomart berkembang secara pesat di Kecamatan Mapanget, selain itu keinginan masyarakat untuk memilih berbelanja di pasar modern karena lebih rapi, bersih, dan praktis dibanding pasar tradisional walaupun juga tak sedikit masyarakat yang loyal pada pasar tradisional.

Sejalan dengan penambahan penduduk maka kebutuhan pokok sehari-haripun meningkat. Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget sangat berdampak negatif karena usaha kecil seperti warung tidak sedikit yang dirugikan karena disebabkan oleh hadirnya pasar modern sejenis dengan alfamart dan indomart. hadirnya pasar modern ini jika dibandingkan dengan pasar tradisional memang masih berbeda jauh karena terdapat berbagai kebutuhan pokok yang mendukung, berkualitas, nyaman dengan kebersihan, dan suhu ruangan yang dingin dan harga yang menjamin tidak jauh berbeda dan bisa lebih murah sehingga hal inilah yang menyebabkan pemilik warung mengalami penurunan penghasilan bahkan ada yang mengalami rugi. Dan inilah yang membuat banyaknya konsumen yang dulunya berbelanja di warung kini harus berpindah pada pasar modern dan membuat penghasilan laba yang didapat ikut berkurang karena konsumen pun berkurang. Namun di satu sisi, hadirnya alfamart dan indomart pada Kecamatan Mapanget memberikan hal positif karena memberikan energi positif kepada pemilik warung untuk bisa membenah dan mengikuti perkembangan zaman modern, selain itu hadirnya pasar modern ini sudah menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran yang walaupun dalam hal ini para pemilik warung harus menerima konsekuensinya yaitu mengalami penurunan penghasilan. Namun kenyataannya keluarga pemilik warung ditengah adanya dampak positif harus menghadapi yang namanya persaingan.

Campur tangan pemerintah sangat berpengaruh untuk kemajuan Pertumbuhan ekonomi keluarga pemilik warung. Jika tidak ada izin melalui pihak berwajib yaitu pemerintah tidak akan banyak hadir pasar modern sejenis sehingga yang berisiko dan terdapat hal-hal negatif kepada pemilik warung yang ada di sekitar dan mengharapakan pihak berwajib yaitu pemerintah untuk lebih memperhatikan dampak negatif karena hadirnya pasar modern seperti alfamart dan indomart sehingga tidak terjadi kerugian dan kegagalan pasar.

Dampak disebabkan karena akibat/pengaruh. Dampak berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “dampak adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.” Berdasar kamus Indonesia-Inggris, “dampak merupakan suatu benturan atau pengaruh yang kuat (baik negatif maupun positif) antara dua benda atau manusia sehingga menyebabkan perubahan yang berarti pada momentum atau sistem yang berbenturan tersebut.” Pengertian lain tentang dampak ialah hasil akhir suatu peristiwa/kejadian.

Berdasarkan pengertian yang sudah dibahas dampak adalah sesuatu yang mengakibatkan/daya yang membentuk. Maka, dampak dari retail modern tentang

kesejahteraan penjual warung dikatakan suatu daya yang membuat perubahan kelangsungan yang sering terjadi di pasar, dilihat dari penghasilan, penjualan dan lain-lain.

Ekonomi

Menurut Soekanto dan Budi (2013) “sistem produksi, distribusi, dan penggunaan barang-barang dan jasa-jasa (konsumsi) merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan ekonomi.”

Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) “pendapatan hal yang begitu penting pada suatu usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.”

Pada pengertian ekonomi, “pendapatan ialah imbalan jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi yang dipunyai oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang seperti gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).”

Munandar (2001), “pendapatan ialah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilitas.”

Ekonomi Keluarga

Ekonomi artinya “status ekonomi keluarga” Status ialah identitas/ keadaan (seseorang/suatu badan) yang memiliki hubungan terhadap masyarakat keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial ditegah ekonomi keluarga di dalam lingkungan masyarakat dengan disengaja atau tidak dengan sendirinya terbentuk pada konteks ini soekanto mengutip keterangan Aris Totelespada: Pada setiap negara didalamnya ada tiga unsur, ialah orang yang kaya sekali, mereka yang miskin/melarat dan mereka yang ada di tengah-tengah/ sederhana”. Hal ini sudah cukup terbukti bahwa pada zaman itu, memiliki kedudukan yang bertingkat dari tingkat bawah keatas. Pitirim A. Sorokin, “Mendefinisikan jika sistim yang tepat ialah umum pada masyarakat yang hidup teratur.”

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan cara melakukan survei lapangan dan dengan cara kepustakaan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Mapanget. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang terdapat di 10 kelurahan pada Kecamatan Mapanget yang berjumlah 312 pelaku usaha. Sampel dalam penelitian ini ialah pelaku-pelaku usaha yang menjadi narasumber yaitu keluarga pemilik warung, sedangkan sampel yang dihadirkan dalam penelitian ini ialah pelaku usaha yang menjadi narasumber yaitu pemilik warung di 10 kelurahan di Kecamatan Mapanget yang berjumlah 10 pemilik warung. sumber data ditemukan dari keluarga pemilik warung untuk setiap kelurahan 1 pelaku usaha dan sebanyak 10 kelurahan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Keluarga Pemilik Warung Sebelum Hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget

Perkembangan Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget dari analisis hasil wawancara dengan 10 subjek keluarga pemilik warung yang deskripsikan dalam setiap pengutaraan data didapati bahwa, hadirnya pasar modern seperti Alfamart dan Indomaret sebagai tempat perbelanjaan yang nyaman, bersih, mengakibatkan masyarakat condong meninggalkan warung.

Keberadaan warung sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret membawa pertumbuhan ekonomi pada masyarakat dimana pendapatan setiap harinya mampu mencapai lima ratus ribu rupiah untuk warung yang belum lama berdiri dan satu juta rupiah untuk warung yang bisa dibilang sudah maju, dengan keberadaan pendapatan warung seperti ini membawa kesejahteraan terhadap keluarga pemilik warung. Jika warung-warung tersebut sudah berdiri diatas lima tahun maka pemilik usaha warung benar-benar sudah merasakan pendapatan atas kemajuan usaha warung dan bahkan lewat pendapatan-pendapatan tersebut keluarga pemilik warung memilih untuk lebih merenovasi bangunan dari usaha warung dan menambah produk-produk baru dalam warung untuk mengundang minat konsumen dalam berbelanja. Sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret tidak ada persaingan antara pengusaha kuat dan pengusaha lemah yang dalam artinya usaha yang masih kecil jika terjadi persaingan itu hanya terjadi antar usaha warung tetapi itu tidak membawa dampak karena warung di Kecamatan Mapanget berdiri disetiap wilayah atau lingkungan ditambah penduduk yang begitu banyak maka pendapatan keluarga pemilik warung masih tetap stabil.

Dampak Positif dan Negatif Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget

Hadirnya Alfamart dan Indomaret benar-benar berpengaruh pada warung-warung yang berdiri disekitar wilayah itu, yang sebelumnya sudah jalan untuk melengkapi kebutuhan setiap keluarga pemilik warung.

Keberadaan Alfamart dan Indomaret secara tidak langsung ternyata membawa dampak yang besar terhadap usaha-usaha kecil tanpa disadari keberadaan warung semakin digeser dengan kemajuan dari Alfamart dan Indomaret yang memberikan kenyamanan terhadap konsumen, berdasarkan wawancara disimpulkan masyarakat lebih dominan menyukai untuk berbelanja di Alfamart dan Indomaret.

Setelah dilakukannya penelitian mengenai pendapatan keluarga pemilik warung bahwa benar keberadaan Alfamart dan Indomaret secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan dimana keluarga pemilik warung mengalami penurunan drastis yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dimana zaman semakin modern ternyata merupakan salah satu faktor mengapa masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di Alfamart dan Indomaret yang memberikan banyak kenyamanan seperti pelayanan para karyawan toko yang ramah, kebersihan toko, disertakan dengan pendingin ruangan, dan produk-produk dengan harga yang terjangkau bahkan ada diskon atau promo disetiap produk yang dijual, dibanding belanja di warung yang pada kemungkinannya pelayanan dari pemilik warung yang tidak baik, ruangan warung yang tidak bersih, dan bahkan produk-produk yang sudah lewat masanya masih saja dijual, sekalipun harga produknya dibawah dari harga Alfamart dan Indomaret tetapi hanya selisih sedikit, ternyata dalam hal-hal kecil seperti itu sangat mempengaruhi keberadaan kemajuan usaha warung.

Maka setelah dievaluasi antara dampak positif dan negatif ternyata dampak negatif lebih berpengaruh terhadap keberadaan usaha warung, karena dampak positifnya ditarik dari dampak negatif yang dimana dengan adanya dampak negatif membawa kesadaran terhadap keluarga pemilik warung agar bisa lebih membenahi usaha warungnya.

Yang Dilakukan Para Keluarga Pemilik Warung Agar Pendapatan Tidak Mengalami Penurunan

Hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget memang membawa dampak terhadap pendapatan usaha warung tetapi dari kejadian itulah keluarga pemilik warung ditantang agar bisa memiliki strategi untuk mempertahankan usaha warungnya dalam kejadian ini telah terjadi yang namanya persaingan dengan pasar modern maka strategi yang harus dilakukan bukanlah strategi yang biasa-biasa saja keluarga pemilik warung harus melakukan berbagai macam strategi seperti membenahan pada warung, meningkatkan peran dalam melayani konsumen, kualitas produk, tidak menjual produk yang sudah lewat masanya, ruangan warung yang bersih, barang-barang jualan tertata rapi yang sudah disertakan harga, kelengkapan produk terlebih sembilan bahan pokok harus selalu ada.

Sekalipun persaingan akan tetap ada tetapi setidaknya keluarga pemilik warung sudah melakukan tindakan untuk tetap mempertahankan agar usaha warung tetap berdiri, memang usaha warung tidak bisa mencapai kenyamanan yang Alfamart dan Indomaret berikan tetapi sisi lain juga lewat usaha warung masyarakat bisa mendapat kemudahan dalam berbelanja seperti bisa belanja eceran, warung yang sudah tutup masih bisa belanja, bahkan bisa hutang. Jadi tidak ada alasan bagi keluarga pemilik usaha warung untuk berhenti berusaha, karena hal ini yang menentukan kemajuan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Demikian pembahasan dari hasil penelitian yang peneliti buat dan ada juga satu hal yang perlu diperhatikan bahwa peran pemerintah sangat diperlukan untuk kemajuan usaha warung demi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan yaitu penghasilan pelaku usaha saat sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget selalu meningkat, hadirnya Alfamart dan Indomaret berdampak negatif terhadap pendapatan keluarga pemilik warung di Kecamatan Mapanget dan strategi yang dilakukan para keluarga pemilik warung agar pendapatan tidak mengalami penurunan dengan adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Mapanget dengan cara melayani konsumen dengan baik, menjaga kualitas produk, harga barang dan jasa yang dijual.

Saran

Keberadaan pasar modern ini diajukan agar dijadikan pendorong semangat untuk melakukan strategi-strategi bersaing dan sebagai usaha dalam mempertahankan keberadaan usahanya. Untuk pemerintah agar dapat memperhatikan lebih lagi keberadaan perekonomian keluarga pemilik warung dengan tidak membiarkan adanya kebebasan dalam pendirian pasar modern di Kecamatan Mapanget, pemimpin setiap daerah seharusnya melindungi hak-hak masyarakat supaya tidak dilakukan semena-mena oleh para pemilik usaha besar.

Daftar Pustaka

- Hendrik, (2011) "*Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau*", Jurnal Perikanan dan Kelautan 16,1. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Imron,A. 2012.
- Munandar, 2001, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Suparmoko. (2000). *Pengantar Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: Bpfe.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang *Wajib Daftar Perusahaan*.
- Wanburg, Russel C. (2000). *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis*.Alih bahasa Samba S, Dkk. Jakarta: EGC.

ANALISIS EKSTERNALITAS PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK CABANG BITUNG TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN MADIDIR URE KOTA BITUNG

Melda Lengkerang¹, Roddy. Runtuwarow², Rahel Kimbal³,

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado.

E-mail: lengkerangedhamelda@gmail.com, roddyruntuwarow@gmail.com, rahelwkimbal@unima.ac.id

Abstrak

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Bitung merupakan fasilitas produksi mie instan yang berdiri sejak tahun 1996 di Kota Bitung. Cabang Bitung dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mungkin memiliki eksternalitas positif dan negatif sebagai akibat dari operasi industrinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bentuk eksternalitas positif dalam perekonomian masyarakat di *PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* cabang Bitung, dan (2) mengetahui bentuk eksternalitas negatif dalam perekonomian masyarakat di *PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* cabang Bitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, informan yang diambil adalah masyarakat sekitar *PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* cabang Bitung atau masyarakat yang terkena dampak negatif dan positif oleh dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak negatif pencemaran lingkungan yaitu pencemaran udara dan pencemaran air. Dampak positif yaitu terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal dan peningkatan pendapatan, oleh kegiatan produksi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung

Kata Kunci: Eksternalitas, Ekonomi, Masyarakat

Abstract

The Bitung branch of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk is an instant noodle production facility that was founded in 1996 in Bitung City. The Bitung branch of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk might have both positive and negative externalities as a result of its industrial operations. The goal of this study is to (1) determine the form of positive externalities in the community economy at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Bitung branch, and (2) determine the form of negative externalities in the community economy at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Bitung branch. The method used in this study is a qualitative approach, the informants taken are the community around PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Bitung branch or the community affected by the negative and positive impacts. The results showed that there were negative impacts of environmental pollution, namely air pollution and water pollution. The positive impact is the opening of employment opportunities for local communities and increased income, by the production activities of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Bitung branch

Keywords: Externalities, Economy, Society

1. Pendahuluan

Hal terpenting yang harus dipahami pelaku usaha adalah bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari dukungan masyarakat, oleh karena itu sangat ironis jika kegiatan usaha perusahaan merugikan masyarakat. Akibatnya, berbagai persoalan sosial yang bersumber dari pesatnya perkembangan industri memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dari pelaku usaha industri yang melakukan usaha di masyarakat. Oleh karena itu, Tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah konsep yang muncul dalam beberapa tahun terakhir (CSR).

Indofood adalah perusahaan besar di Indonesia, mengelola segala sesuatu dari hulu hingga hilir dan menjadi yang paling kuat di wilayahnya. Bogasari, Indoagri, Produk Konsumen Bermerek, dan Distribusi adalah bagian dari kelompok usaha Indofood. Indofood telah memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang kuat. Metode penanaman berkelanjutan merupakan bagian dari pengelolaan lingkungan. Indofood berusaha untuk semakin meminimalkan penggunaan paraquat dengan mencari herbisida alternatif dan mengganti produk yang kaya kalium dengan pupuk kimia.

Bisnis PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk meliputi pengemasan, perdagangan, pengiriman, pergudangan dan penyimpanan dingin, layanan pemasaran, dan penelitian & inovasi. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Bitung yang memproduksi mie ramen (divisi mie).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan divisi mie dengan luas tanah kurang lebih 4,3 hektar dan luas bangunan kurang lebih 15.811 m². Terletak di Kota Bitung. Pabrik ini pertama kali dibuka pada Oktober 1996. Indomie, Supermie, Sarimi, Sakura, dan Pop Mie adalah beberapa jenis mie instan yang dibuat di pabrik ini. Bahan dasar pembuatan mie instan dapat ditemukan di Surabaya, Jakarta, dan Bitung.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mendistribusikan barang ke Gorontalo, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara, selain Sulawesi Utara. Tujuh distributor dipasok barang mie instan yang dikirim ke sekitar 5.000 outlet di lokasi tersebut. Pabrik ini memiliki empat jalur kapasitas terpasang. Mie biasa dimuat menggunakan tiga baris, sedangkan mie cangkir dimuat hanya menggunakan satu baris. Kapasitas mingguan untuk produk mie standar sekitar 5,8 juta (sekitar 145 ribu karton). Namun, kapasitas produksi keempat lini tersebut belum mencapai kapasitas penuh; hanya 80% dari keseluruhan kapasitas yang telah digunakan sejauh ini.

Di sisi lain, ketika suatu industri dikembangkan untuk memproduksi suatu produk, ia memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Karena di bawah ekonomi pasar, satu tindakan terkait erat dengan tindakan lainnya. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan proses pasar tidak akan menimbulkan masalah, sedangkan melakukan tugas di luar sistem pasar dapat mengakibatkan berbagai masalah.

Eksternalitas adalah hubungan antara dua kegiatan yang tidak terkait melalui sistem pasar. Eksternalitas adalah uang atau keuntungan yang dibebankan atau ditransfer oleh banyak pihak di luar aktivitas atau transaksi sebagai akibat dari kegiatan atau Pembayaran tersebut. Pembuangan hasil produksi dan polusi adalah dua contohnya.

2. Tinjauan Literatur

Eksternalitas.

Eksternalitas, menurut Mankiw (2012:204), terjadi ketika seseorang melakukan tindakan yang berdampak pada kesejahteraan orang lain tetapi tidak membayar atau mendapatkan kompensasi/imbalan atas dampak tersebut. Jika berdampak negatif bagi orang lain, maka disebut sebagai eksternalitas negatif. Namun, jika itu baik, itu disebut sebagai eksternalitas positif.

Sementara itu, eksternalitas muncul ketika Kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang terjadi di luar sistem pasar dipengaruhi oleh perilaku pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi), menurut Fisher (1996: 48). Ketika eksternalitas berkembang, keputusan pribadi konsumen dan produsen di pasar swasta jarang menghasilkan sesuatu yang efisien secara ekonomi.

Eksternalitas muncul, menurut Guritno Mankoesoebroto (1997: 43), Ketika konsumsi atau produk satu pihak saat ini memiliki pengaruh terhadap pihak lain dan baik pihak yang menyebabkan biaya eksternal maupun pihak yang terkena dampak tidak menerima imbalan.

Eksternalitas Negatif.

Eksternalitas Negatif adalah biaya yang ditanggung oleh organisasi selain pembeli produk yang tidak diakui dalam harga saat ini. (External Costs). Ketika ada eksternalitas negative, harga suatu barang atau jasa tidak secara tepat mewakili biaya masyarakat marginal dari sumber daya yang digunakan untuk memproduksinya. Biaya kepada pihak ketiga ini diabaikan baik oleh pembeli maupun penjual barang.

Menurut Iqbal, eksternalitas negatif "jelas merugikan pihak ketiga," seperti perokok yang "mengekspos individu di atasnya dengan asap rokok" dan pembangkit listrik yang "mencemari udara" di sekitar mereka. Perusahaan yang mengoperasikan pembangkit listrik. Perusahaan listrik yang membangun pembangkit listrik di lingkungan perumahan adalah contoh eksternalitas negatif. *Orang-orang yang tinggal di dekat pembangkit listrik* menderita penyakit pernapasan akibat polusi yang dihasilkan oleh pembangkit tersebut. Bahkan jika mereka dirugikan oleh operasi perusahaan, perusahaan listrik tidak peduli atau merawat mereka karena mereka bukan bagian dari perusahaan. Eksternalitas adalah istilah untuk fenomena ini.

Eksternalitas Positif.

Eksternalitas positif adalah manfaat bagi pihak ketiga selain pemasok atau konsumen produk atau jasa yang tidak termasuk dalam harga. Ketika eksternalitas positif muncul, harga produk dan layanan saat ini tidak sesuai dengan manfaat sosial yang baru (manfaat biaya marjinal). Contoh eksternalitas positif adalah adanya suntikan antibodi terhadap suatu penyakit, yang tidak hanya menguntungkan individu yang menerima suntikan tetapi juga orang lain dengan mencegah mereka tertular penyakit.

Eksternalitas positif, menurut Iqbal Hakim, adalah kegiatan ekonomi yang memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pihak ketiga. Dampak ini mungkin terjadi selama tahap manufaktur, distribusi, atau konsumsi Eksternalitas negatif, misalnya, adalah produk/jasa. Produksi dan konsumsi adalah dua pandangan tentang eksternalitas positif. Inefisiensi produksi terjadi ketika pelaku usaha yang menghasilkan eksternalitas positif tidak diberikan insentif. Inefisiensi terjadi ketika jumlah komoditas yang dihasilkan tidak memenuhi jumlah yang optimal bagi kesehatan masyarakat. Contoh kedua adalah perusahaan penghasil tenaga listrik, yang memiliki eksternalitas positif yaitu masyarakat dapat memperoleh manfaat dari keluaran pembangkit listrik, yaitu energi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jenis-Jenis Eksternalitas.

Eksternalitas terbagi atas dua jenis yaitu:

- a. Eksternalitas teknis terjadi ketika tindakan mengkonsumsi suatu produk memiliki efek yang tidak diinginkan pada konsumsi produk orang lain.
- b. Eksternalitas dengan komponen moneter, seperti Keterbatasan anggaran, misalnya, adalah jenis tindakan/produksi yang berfokus pada variabel penetapan harga dalam perekonomian.

Menurut John F. Due dan Ann Fredlaender, ada tiga kategori eksternalitas:

- a. Ketika kemakmuran seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi orang lain, ini dikenal sebagai eksternalitas konsumsi.

- b. Ketika output suatu perusahaan atau (output) juga merupakan input (input) untuk fungsi produksi perusahaan lain, ini dikenal sebagai eksternalitas produksi.
- c. Eksternalitas keuangan berkembang sebagai akibat dari saling ketergantungan hubungan produksi dalam perekonomian apapun.
- d. Eksternalitas teknologi terjadi ketika produsen dari suatu kegiatan tidak dapat merealisasikan semua pendapatan atau tidak dipaksa untuk menutupi semua pengeluaran yang dihasilkan sebagai akibat dari tindakan perusahaan lain atau anggota masyarakat, yang mengakibatkan pendapatan dan kerugian dari luar..

Faktor Penyebab Eksternalitas.

Ada berbagai tanda variabel penyebab eksternalitas, antara lain:

- a. Keberadaan Barang Publik. Barang publik (*public goods*) adalah hal-hal yang dapat dinikmati secara bebas. Mereka juga dikenal sebagai barang sosial (*social goods*) atau barang kolektif (*collective goods*). Penggunaan barang atau jasa ini oleh satu orang tidak mempengaruhi kemampuan orang lain untuk menikmatinya; barang tidak memiliki konsumsi yang setara, dan manfaatnya terkait erat. Kualitas barang publik atau barang publik adalah sebagai berikut:
 - 1) Di pasar konsumsi, tidak ada pesaing (non-rival). Jika biaya marginal pembiayaan pelanggan tambahan adalah nol untuk setiap tingkat output tertentu, suatu barang adalah nonrival. Biaya marginal untuk memproduksi lebih banyak barang yang ditawarkan secara pribadi atau pribadi adalah positif. Konsumen tambahan, di sisi lain, tidak menuntut biaya tambahan untuk jenis barang tertentu.
 - 2) Tidak eksklusif dan tidak sulit untuk dicapai (non-eksklusif) Ciri Perbedaan utama antara komoditas publik dan swasta adalah apakah individu dapat menikmati aset yang telah mereka peroleh dan simpan secara pribadi atau tidak. Eksklusivitas ini biasanya dimungkinkan untuk hal-hal pribadi. Jadi, jika konsumsi barang swasta dapat dibagi, dengan mereka yang tidak membayar tidak dapat menikmatinya, maka konsumsi barang publik sangat tidak mungkin untuk dipisahkan. Jika individu tidak dapat diabaikan dalam konsumsinya, barang tidak eksklusif. Akibatnya, tidak mungkin membebaskan konsumen atas penggunaan barang non-eksklusif (produk yang dapat dinikmati tanpa harus membayarnya secara langsung). Dalam banyak hal, konsep non-eksklusif dan non-kompetitif saling terkait. Mayoritas item non-eksklusif (non-kompetitif) juga non-kompetitif (non-saingan). Keamanan internal dan pengendalian serangga adalah dua contoh komoditas yang sulit dibedakan. Konsumsi unit tambahan memerlukan biaya manajemen sosial.
- b. Sumber daya yang dibagikan Eksternalitas biasanya terjadi ketika sumber daya dapat diakses secara gratis. Sumber daya publik ini tersedia untuk siapa saja tanpa biaya. Akibatnya, sumber daya ini akan dieksploitasi secara maksimal. Contoh paling umum dari sumber daya semacam ini adalah air dan listrik.
- c. Kegagalan Pemerintah Kegagalan pemerintah dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor:
 - 1) Keterlibatan pemerintah dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, kebijakan Mikroekonomi dan Implementasi pemerintah yang mengatur tata niaga cengkeh untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh ternyata membawa konsekuensi yang tidak diinginkan yaitu penurunan permintaan tembakau, penurunan pendapatan petani tembakau.
 - 2) Keterlibatan pemerintah datang dengan biaya yang signifikan; dengan demikian, manfaat dan biaya intervensi pemerintah harus dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka tidak melebihi pengeluaran masyarakat tanpanya.
 - 3) Proyek-proyek pemerintah tidak dilaksanakan dengan baik. Tender dan struktur yang canggih diperlukan untuk pelaksanaan inisiatif pemerintah.
 - 4) Tindakan pembuat kebijakan pemerintah yang dimotivasi oleh keuntungan pribadi.

Kebijakan Untuk Mengatasi Eksternalitas

- a. Strategi pengurangan polusi. Tentu saja, limbah dibuat dalam bentuk gas cair dan padat selama proses pembuatan. Pajak polusi dapat dibayar oleh bisnis berdasarkan jumlah polusi yang mereka hasilkan. Internalisasi eksternalitas dapat dikatakan menjadi mungkin ketika pajak dikenakan.
- b. Izin Emisi Tradeobbel, yang dapat diterapkan oleh perusahaan terkait untuk membatasi pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh pajak yang tinggi.
- c. Right on Poverty Teorema Coase berpendapat bahwa jika biaya transaksi rendah dan jumlah pihak yang berunding sedikit, penerapan Hak Kemiskinan akan menghasilkan solusi yang optimal, dengan memperhatikan siapa yang akan mendapatkannya. Orang yang tinggal di dekat industri atau lokasi pertambangan, misalnya, berhak atas udara bersih, tenang, dan air murni. Akibatnya, korporasi harus membayar retribusi kepada pihak-pihak yang dirugikan akibat pencemaran tersebut.
- d. Prasarana dan Sarana Jembatan pejalan kaki, jalan raya, kereta api, dan prasarana umum lainnya adalah contohnya. Sehingga kehadiran perusahaan dirasakan bermanfaat bagi masyarakat. Ini juga salah satu kewajiban perusahaan, sekaligus limpahan keuntungan dari teknologi baru yang dikembangkan.

Industri Pengolahan

Industri adalah kumpulan bisnis yang memproduksi barang-barang homogen, atau barang-barang dengan karakteristik yang secara substansial sama. Menurut Administrasi Perindustrian, industri meliputi konversi bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang bernilai lebih tinggi, dan rekayasa ekonomi lainnya.

Industri didefinisikan sebagai segala jenis transaksi keuangan dan mengolah bahan mentah dan/atau menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang-barang dengan nilai tambah atau manfaat yang lebih baik, termasuk jasa industri, menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014. Menurut Badan Statistik Metropolitan, "hanya beberapa industri dan tindakan dalam ekonomi pasar yang produktif." Industri pengolahan adalah industri ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi/setengah jadi, dan/atau barang yang bernilai lebih rendah menjadi komoditas yang bernilai lebih tinggi yang lebih dekat dengan konsumen akhir, baik secara mekanis, kimiawi, maupun dengan tangan.

Singkatnya, industri telah menjadi kegiatan penting yang menghasilkan uang dengan mengubah material, pengangkutan trailer traktor, dan komoditas yang telah selesai menjadi produk baru yang bernilai lebih tinggi.

Sosial Ekonomi Masyarakat

Kelas sosial seseorang dalam suatu kelompok masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik pertumbuhan usaha, tingkat pendapatan, status pendidikan, tempat tinggal, dan kedudukan dalam perusahaan. Atribut sosial dapat mencakup hal-hal seperti status keluarga, tempat lahir, dan pencapaian pendidikan. Karakteristik ekonomi meliputi kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan (employment), status pekerjaan, pekerjaan, dan pendapatan.

Komunitas, dengan demikian menurut Paul B. Horton dan C. Hunt, adalah sekelompok orang yang mandiri, telah hidup bersama lebih lama, mendiami suatu wilayah atau habitat tertentu, memiliki identitas bersama, dan memperoleh manfaat darinya. kegiatan mereka secara berkelompok atau berkelompok.

Studi tentang bagaimana orang dan masyarakat memuaskan keinginan mereka untuk layanan dan produk langka dikenal sebagai masyarakat sosial ekonomi. Sedangkan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang dikendalikan secara masyarakat yang menempatkan seseorang pada kedudukan atau setting tertentu dalam masyarakat.

Kedudukan masyarakat dilengkapi dengan sistem hak dan keistimewaan yang harus dipenuhi oleh pemegang status. Adanya saling mengenal, bermasyarakat, sifat gotong royong, dan kekeluargaan merupakan ciri-ciri sosial ekonomi masyarakat.

Suranto mengklaim, seperti yang dijelaskan oleh Rhenica Selvia, bahwa pembuatan proyek dari tahap perencanaan ditujukan untuk meningkatkan keadaan sosial ekonomi, dan bahwa pengaruh proyek apa pun secara teoritis harus menguntungkan masyarakat lokal, provinsi, nasional, atau di seluruh dunia. Berikut ini adalah unsur-unsur yang dianggap krusial dalam mendefinisikan aspek sosial ekonomi:

- a. Pola Pertumbuhan Penduduk Ukuran penduduk, umur, rasio jenis kelamin, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan penduduk harus dipahami.
- b. Penerimaan pekerja Pengaruhi pekerjaan yang tidak serta merta langsung, tetapi terkadang tidak langsung, seperti pembukaan lapangan kerja baru.
- c. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Keberadaan korporasi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Pengembangan Struktur Ekonomi Keberadaan perusahaan-perusahaan ini telah menghasilkan pertumbuhan kegiatan ekonomi tambahan, yang menghasilkan penciptaan sumber-sumber lapangan kerja baru.
- e. Lingkungan Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi dan mempengaruhi suatu objek. Agar berhasil, perusahaan harus mempertimbangkan lingkungan di mana ia beroperasi.

Pendapatan Masyarakat

Secara umum, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima masyarakat melalui pendapatan kepala rumah tangga dan anggota keluarga. Uang ini sering digunakan untuk makanan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Tinggi dari lima juta rupiah
- b. Sedangkan dibawah satu sampai lima juta rupiah
- c. Rendah dibawah satu juta

Penghasilan karyawan juga digambarkan sebagai jumlah pendapatan yang mungkin diperoleh karyawan atau pekerja dalam beberapa periode tertentu, diukur dalam satuan mata uang. Menurut Reksoprayitno, pendapatan diartikan sebagai seluruh pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.

Pendapatan, menurut definisi lain, adalah seluruh jumlah uang yang diterima oleh seorang karyawan keluarga selama periode waktu tertentu. Remunerasi atau penerimaan manusia, pendapatan modal seperti sewa, kadang-kadang, pendapatan, dan dukungan pembayaran transfer atau faktor seperti keuntungan sosial atau asuransi pengangguran adalah contoh pendapatan.

Sumber-sumber Pendapatan

Selain kategorisasi, pendapatan keluarga terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Upah dan pendapatan merupakan balas jasa atas kesediaan bekerja; besaran gaji atau upah seseorang didasarkan pada besarnya produktivitas.
- b. Pendapatan dari aset produktif, atau pendapatan dari aset yang memasok input dengan imbalan penggantian atas penggunaannya. Aset produksi dibagi menjadi dua kategori. Pertama, ada aset keuangan (*financial assets*) seperti simpanan yang menciptakan pendapatan melalui Ketika Anda menjual sesuatu, Anda mendapatkan dividen dan keuntungan modal. Aset non-keuangan (*Realasset*), seperti properti sewaan, adalah jenis kedua.
- c. Pendapatan yang diterima sebagai imbalan atau masukan disebut sebagai Penerimaan transfer, pendapatan pemerintah, atau *output ekonomi*. Transfer ditawarkan dalam bentuk bantuan ke negara-negara yang sudah maju.

Menentukan Pendapatan

Bagian berikut membahas pendapatan aktual, yaitu pendapatan dasar, tambahan, serta keuntungan lainnya.

- a. Pendapatan berkala atau semi berkala disebut sebagai pendapatan dasar. Ini adalah sumber pendapatan yang paling dapat diandalkan dan berjangka panjang.
- b. Pendapatan keluarga yang diperoleh dari tambahan anggota rumah tangga disebut sebagai "pendapatan tambahan".
- c. penghasilan tak terduga disebut sebagai "pendapatan lain". Sumber pendapatan lain, seperti dukungan dari orang lain.

3. Metode Penelitian

Penelitian lapangan menggunakan metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini; Gaya penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, atau menciptakan realitas yang dihadapi.

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang sebagian didasarkan pada penelitian kualitatif. Studi situasi berkonsentrasi pada perincian kasus di mana seorang individu atau kelompok budaya terlibat. Lebih dari seratus spesialis telah berkontribusi pada definisi studi kasus.

Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2011), adalah metode penelitian yang berpredikat ideologi balasan, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen utama, sumber datanya secara purposive. sampel dan data, teknik pengumpulan data triangulasi (konsolidasi), analisis data sistematis atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan definisi daripada generalisasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan berjudul Analisis Eksternalitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung terhadap Ekonomi Masyarakat Madidir Ure Kota Bitung. Penelitian ini bertempat di Kelurahan yang wilayahnya dekat dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung yaitu Kelurahan Madidir Ure

Obyek dan Informan Penelitian

Karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung dan individu yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan menjadi subyek penelitian ini. Warga Desa Madidir Ure, Kota Bitung, dalam keadaan demikian.

Pemilihan informan untuk penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor: (1) subjek cukup panjang dan terintegrasi dengan lingkup kegiatan yang menjadi fokus penelitian, (2) subjek memiliki cukup waktu untuk ditanyai oleh penelitian. dan (4) subjek memberikan informasi yang relevan atau informatif. sebenarnya

4. Hasil Dan Pembahasan

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Jl.. Walanda Maramis, Kota Bitung, Sulawesi Utara, Telepon: 3259123 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung adalah restoran cepat saji yang mengkhususkan diri pada mie instan. Cabang Bitung dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mulai beroperasi pada Oktober 1996 dan memproduksi berbagai produk mie instan seperti indomie, supermie, sarimi, sakura, dan mie pop.

Gorontalo, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara juga dilayani oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Bitung. Meski peminat mie instan di Bitung dan ketiga daerah tersebut cukup banyak, namun hal tersebut tidak menjamin penjualan mie instan di Bitung akan meningkat.

Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung

Kota Bitung, Sulawesi Utara, Indonesia, Kabupaten Madidir Kabupaten Ranowulu berbatasan dengan Kabupaten Madidir di sebelah utara, Kabupaten Maesa di sebelah timur, Selat Lembeh di sebelah selatan, dan Kabupaten Girian di sebelah barat. Desa Paceda, Desa

Madidir Unet, Desa Madidir Ure, Desa Madidir Weru, Desa Kadoodan, Desa Wangurer Barat, Desa Wangurer Timur, dan Desa Wangurer Utara merupakan desa-desa yang membentuk Kecamatan Madidir, menurut Kelurahan.

Madidir Ure adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Madidir, dengan luas wilayah 263 Ha. Kelurahan Madidir terbagi menjadi 5(lima) lingkungan dan 22 RT di dalamnya. Tipe dan status Kelurahan Madidir Ure adalah Swasembada dan Perkotaan.

Kelurahan Madidir Ure memiliki kepadatan penduduk 3.263 penduduk populasi. Banyaknya penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai Karyawan 366 masyarakat, dan yang paling sedikit sebagai Tani 84 masyarakat. Kelurahan Madidir Ure juga memiliki keanggotaan pertahanan sipil menurut kualitas Kelurahan Madidir seperti HANSIP, BABINSA, BABINKAM TIBNAS. Sehingga menjamin keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Yang menjadi salah satu tempat penelitian penulis Kelurahan Madidir Ure.

Eksternalitas PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK cabang Bitung.

Perusahaan menimbulkan eksternalitas positif dan eksternalitas negatif pada karyawan dan masyarakat Kelurahan Madidir.

Eksternalitas Positif PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK cabang Bitung.

Eksternalitas Positif yang timbul dalam PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK cabang Bitung pada karyawan dan masyarakat seperti:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan masyarakat dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja. Hal ini dapat kita amati dengan semakin banyaknya anak-anak di tanah air yang menempuh pendidikan tinggi untuk menjadi sumber daya manusia yang mandiri. Akibatnya, pertumbuhan jumlah pekerja harus diimbangi dengan keragaman pilihan pekerjaan. Akibatnya, individu tidak dipaksa untuk mencari pekerjaan di tempat lain.

Pekerja adalah orang yang telah mencapai usia dewasa dan memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau melakukan pekerjaan lain seperti sekolah, sekolah, atau rumah, menurut Suparmoko dan Ick Ranggabawono.

Pekerjaan adalah tempat di mana orang dapat menggunakan sumber daya manusia mereka, atau potensi yang mereka miliki di tempat kerja, untuk meningkatkan situasi ekonomi keluarga mereka. Keberadaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung dianggap sebagai salah satu pekerjaan masyarakat setempat. Karena operasional bisnis perusahaan membutuhkan tenaga kerja, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung memberikan salah satu pilihan bagi masyarakat untuk bekerja. Inisial Bapak Luffy sebagai karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung, menurut hasil wawancara.

“Saya warga Madidir yang di terima di perusahaan tersebut, bekerja di Perusahaan sangat membantu saya karna saya bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan, perusahaan juga menyediakan fasilitas yang menjamin keselamatan maupun kenyamanan masyarakat seperti BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan, tersedianya fasilitas dalam perusahaan seperti poliklinik menjamin kenyamanan dalam bekerja dan saya senang bekerja di perusahaan ini”.

Penjelasan dari Bpk inisial Luffy bahwa perusahaan tersebut menjamin kenyamanan saat bekerja, sehingga bisa menimbulkan kebahagiaan bagi karyawan dan merekrut karyawan dekat dengan perusahaan. Bukan hanya Bapak inisial Luffy saja yang bahagia bekerja di perusahaan tersebut, hasil wawancara dengan inisial Ibu Nico Robin selaku karyawan kantor PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung juga

“Saya karyawan kantor bagian produksi bekerja di perusahaan tentunya membantu saya bisa mendapat uang dan pekerjaan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung kariyawannya juga banyak orang kecamatan Madidir dan ada beberapa juga beberapa karyawan yang tinggal dekat perusahaan”.

Dari penjelasan Ibu inisial Nico Robin bahwa perusahaan membantu dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan khususnya masyarakat yang tinggal dekat perusahaan tersebut. Dan di tegaskan juga oleh Bapak inisial Roronoa Zoro.

“Saya karyawan bagian produksi, saya sudah bekerja cukup lama di perusahaan tersebut, memang benar bahwa cukup banyak karyawan yang tinggal sekitaran perusahaan yang bekerja disini, salah satunya saya yang tinggal dekat perusahaan”

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa memang benar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung merekrut karyawan banyak yang tinggal dekat perusahaan. Jadi hasilnya dari beberapa wawancara tersebut dinyatakan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung merekrut karyawan dalam negeri atau kebanyakan yang tinggal dekat, masih kecamatan yang sama dengan perusahaan, Tetapi dalam penyerapan tenaga kerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung mempunyai nilai khusus untuk bisa di terima menjadi karyawan.

Meskipun masyarakat yang melamar tinggal dekat perusahaan tetapi tidak memiliki nilai-nilai yang mejadi persyaratan atau kesepakatan dalam penerimaan karyawan baru, perusahaanpun memiliki tanggung jawab untuk tidak menerima pelamar kerja tersebut. Tidak hanya itu, keberadaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung yang memiliki lokasi perusahaan yang dekat dengan rumah penduduk dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk bepergian ke tempat kerja, memungkinkan mereka untuk menghemat waktu, uang, dan tenaga. Sehingga penghasilan yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka

b. Pendapatan Meningkatkan

Salah satu elemen yang menentukan apakah sebuah kota makmur atau tidak adalah jumlah pendapatannya. Uang ini datang dalam bentuk perbekalan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat .

Secara umum pendapatan dibagi dalam kategori (Suparmoko, 2000), sebagai berikut:

- 1) Upah dan Gaji Imbalan diberikan dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan setelah individu melakukan pekerjaan untuk orang lain.
- 2) Memiliki bisnis memberikan penghasilan. Apakah seluruh nilai output dikurangi biaya yang dibayarkan, dan perusahaan ini adalah milik sendiri atau bisnis keluarga dengan tenaga kerja yang disediakan oleh anggota keluarga, nilai sewa modal sendiri, dan semua biaya ini umumnya diabaikan.
- 3) Hasil dari usaha lain Bunga dari uang, hadiah dari pihak ketiga, pendapatan dari pensiun, dan sumber pendapatan lain yang diperoleh tanpa menyewakan aset seperti rumah, hewan, dan lain-lain.

Pendapatan kepala rumah tangga dan anggota keluarga digunakan untuk membiayai masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat di sekitar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung dilaporkan memiliki pendapatan bersih yang berbeda-beda untuk setiap individu sesuai dengan posisinya sebagai pekerja dan pekerja sampingan yang menambah penghasilan. Berdasarkan temuan percakapan dengan inisial Bu Nami.

“Bahwa bekerja di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung meningkatkan pendapatan karena dulunya saya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan, apalagi tempat pertama saya bekerja di PT Indofood cabang Bitung. serta bekerja di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung sangat mengasikan karena sebagai karyawan kami juga mengikuti berbagai kegiatan seperti keagamaan, olahraga dan lain-lain”.

Dari penjelasan di atas bahwa Ibu inisial Nami dengan bekerja di perusahaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan Ibu sangat senang dengan pekerjaannya di perusahaan tersebut. Bukan cuman Ibu inisial Nami yang berpendapat begitu Bapak inisial Luffy juga.

“Saya bekerja di PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK cabang Bitung sudah 1 tahun lebih, dan saya menikmati pekerjaan tersebut. Saya bekerja sebagai karyawan kantor bagian lingkungan di perusahaan. Lulus kuliah saya melamar di perusahaan dan Puji Tuhan saya diterima, ada baiknya saja sudah memiliki penghasilan bukan menjadi pengangguran”.

Dari hasil wawancara dengan Bpk inisial Luffy bahwa bekerja di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung sangat menyenangkan tentunya bisa mendapatkan penghasilan dan bonus-bonus tambahan. Dan Bapak inisial Ace mengatakan.

“Saya membuka toko yang menjual kebutuhan sehari-hari, saya cukup terbantu dengan adanya perusahaan tersebut karena ada beberapa pelanggan yang tinggal di mes yang bekerja di perusahaan tersebut, biarpun belanja tidak banyak setidaknya membantu pemasukan ekonomi saya”

Dari wawancara dengan Bpk inisial Ace dengan adanya perusahaan membantu meningkatkan pendapatan, karena sebagian karyawan datang berbelanja di toko tersebut. Ditegaskan juga oleh mas yang berjual bakso setiap sore di muka perusahaan, Bapak inisial Trafalgar.

“Saya berjualan bakso setiap sore tetapi tidak setiap hari saya berjual, tempat biasa saya mangkal di muka perusahaan Indofood cabang Bitung jika mie masih ada saya lanjut jualan di muka perusahaan saricakalang yang tidak jauh dgn PT Indofood cabang Bitung, di waktu jam pulang kerja atau hari terima gaji karyawan, saya sudah di tempat dengan dagangan saya di PT Indofood cabang Bitung. Terkadang karyawan blm pulang bakso dan mieayam saya sudah habis karena dengan masyarakat sekitar membeli bakso dan mieayam yang saya jual, cukup membantu dalam perekonomian keluarga saya. Saya berjualan bakso disini sudah 48 Tahun, sebelum perusahaan ini di bangun. Saya juga berjualan sudah mematuhi protokol kesehatan”.

Dari wawancara dengan Bapak inisial Trafalgar dengan ada perusahaan tersebut bisa menghasilkan pendapatan bagi orang lain yang tidak terlibat dalam perusahaan.

Karena masyarakat mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha baru sejak dibukanya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung, perekonomian keluarga meningkat.

Rahel Widiawat Adanya hubungan modal sosial dalam industri kecil memastikan kelangsungan hidup sektor ini dalam jangka panjang karena para pelaku ekonomi sangat fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Dalam Bahasa Indonesiannya adalah Hubungan modal sosial yang ada pada industri kecil mempertahankan keberlanjutan sektor ini karena para pelaku ekonomi memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan diri dengan cepatnya perubahan lingkungan bisnis. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya pengangguran di sekitar perusahaan.

Eksternalitas Negatif PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung

a. Pencemaran Lingkungan.

Pencemaran lingkungan, atau masuknya makhluk hidup, senyawa energi, dan unsur lain ke dalam lingkungan alam sebagai akibat ulah manusia atau kekuatan biologis, yang menyebabkan kualitas lingkungan menurun dan fungsinya menjadi kurang atau tidak berfungsi. Terdapat eksternalitas negatif di perusahaan, seperti:

b. Pencemaran Udara

Pencemaran udara merupakan contoh pencemaran lingkungan; Eksternalitas seperti udara merupakan salah satu jenis eksternalitas yang terkait dengan pengembangan utilitas publik. Udara bersih merupakan salah satu komoditas publik yang tersedia untuk dikonsumsi secara gratis.

Keberadaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung dalam pembuatan barang-barangnya berupa limbah dan pencemaran udara berupa Black Smoke yang terbentuk sepanjang proses manufaktur. Pak Sabo berinisial salah satu warga yang tinggal di sekitar perusahaan, menurut hasil wawancara dengan masyarakat setempat.

“Yang diderita masyarakat sebagai akibat dari metode pembuatan sampah bisa melihat asap hitam yang keluar dari pabrik tersebut paling asab tersebut menyatu dengan udara dan bisa kami hirup setiap hari, tetapi selama saya tinggal dekat perusahaan tidak pernah mengalami akibat dari limbah tersebut”

Dari wawancara dengan Bpk inisial Sabo menyatakan bahwa memang ada limbah udara, tetapi selama tinggal dekat perusahaan tidak mengalami dampak seperti sakit akibat limbah udara itu. Adapun hasil wawancara juga dengan Bapak inisial Luffy selaku karyawan

“Memang betul, dalam proses pembakaran atau produksi pembuatan mie instan bahwa menghasilkan Asap hitam yang keluar dari cerobong asap tetapi tidak membahayakan bagi masyarakat dan bagi kami karyawan. Karena kami perusahaan sudah mempunyai solusi dan telah bekerja sama dengan orang ketiga mengenai limbah tersebut. Dan telah memiliki izin pemerintah dan pemberdayaan lingkungan hidup mengenai limbah yang di hasilkan oleh perusahaan tempat saya bekerja’.

Dari hasil wawancara dengan Bpk inisial Luffy membenarkan memang perusahaan menghasilkan limbah udara tetapi perusahaan tersebut telah memiliki solusi mengenai limbah udara dan telah memiliki izin pemerintah jika limbah tersebut di buang keudara. Sebelum membuang limbah ke udara melalui cerobong asap, perusahaan telah mengukur apakah limbah tersebut membahayakan masyarakat atau tidak. Di benarkan juga oleh Bapak inisial Jimbey masyarakat yang tinggal dekat perusahaan

“Saya bekerja sebagai petani yang berkebun dekat perusahaan, saya berkebun dan menjaga kebun orang tetapi pemiliknya tinggal dekat perusahaan juga. Mengenai limbah perusahaan menurut saya perusahaan tetap menghasilkan limbah tetapi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung, perusahaan yang bersih apalagi perusahaan itu membuat makanan instan, selama saya tinggal dekat perusahaan tidak pernah merasakan dampak dari limbah perusahaan yang saya rasakan.”

Dari wawancara dengan Bpk inisial Jimbey membenarkan bahwa limbah Udara yang di hasilkan saat proses pembuatan mie instan tidak membahayakan masyarakat yang tinggal dekat perusahaan dan sampai sekarang aman-aman saja. Dari hasil beberapa wawancara dengan karyawan yang bekerja di Perusahaan dan masyarakat yang tinggal dekat

perusahaan, dapat di tarik kesimpulan memang benar perusahaan menghasilkan Limbah Udara karena dalam proses pembuatan mie pasti memakai mesin-mesin yang menghasilkan Asap tetapi perusahaan sudah memiliki solusi atas limbah yang di hasilkan dalam proses pembuatan mie tersebut dan telah memiliki izin pemerintah.

Dari hasil beberapa wawancara dengan karyawan yang bekerja di Perusahaan dan masyarakat yang tinggal dekat perusahaan, dapat di tarik kesimpulan memang benar perusahaan menghasilkan Limbah Udara karena dalam proses pembuatan mie pasti memakai mesin-mesin yang menghasilkan Asap tetapi perusahaan sudah memiliki solusi atas limbah yang di hasilkan dalam proses pembuatan mie tersebut dan telah memiliki izin pemerintah.

c. Pencemaran Air

Air adalah elemen terpenting dalam proses kehidupan di Bumi, dan tanpanya, tidak akan ada kehidupan. Namun, jika air dapat diakses dalam kondisi yang salah, baik dari segi kualitas dan kuantitas air, hal itu dapat merusak. Manusia menginginkan air bersih karena berbagai alasan, termasuk kebutuhan sehari-hari, keperluan industri, kebersihan kota, dan sebagainya.

Pencemaran air adalah suatu keadaan di mana kualitas air menurun karena masuknya komponen asing ke dalam air berupa unsur, energi, atau hal lain sebagai akibat dari aktivitas manusia. Perubahan warna, rasa, dan bau pada kualitas air menggambarkan air yang tercemar.

Salah satu sumber pencemaran air yang paling signifikan adalah limbah industri. Banyak perusahaan membuang limbah industri mereka ke badan air tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Residu bahan kimia yang terdapat pada limbah industri sangat merusak lingkungan.

Pencemaran air menurut Kristanto (2002), adalah perbedaan kualitas air dari keadaan normal. Komponen anorganik, seperti berbagai logam berat berbahaya, dapat mencemari air. Unsur logam berat ini diturunkan melalui proses industri.

Pengelolaan air limbah industri makanan instan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk cabang Bitung dilakukan berdasarkan tahapan tahapan pengolahan air limbah pada instalasi pengolahan air limbah. Air limbah yang di hasilkan oleh Perusahaan setiap pengolahan akan di tampung, dipenampungan limbah dalam setiap bak-bak pengolahan air limbah. Limbah dari hasil pengolahan yang dibuang kelaut secara fisik sudah telah memenuhi syarat dengan ketentuan tidak berwarna tidak berbau dan tidak berasa. Pengukuran pencemaran yang penting untuk menentukan daya cemar air limbah maupun pada badan air. Berdasarkan wawancara dengan Bpk inisial Luffy selaku karyawan bagian Lingkungan.

“Perusahaan tempat saya bekerja memang menghasilkan limbah cair tetapi perusahaan telah memiliki tempat untuk mendaur ulang limbah atau tempat pengukuran seperti tempat penampungan air, jika limbah sudah di buang ke laut berarti limbah tersebut sudah tidak berbau dan aman bagi masyarakat sekitar”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak inisial Luffy membenarkan memang menghasilkan limbah cair tapi tidak sampai mencemari air. Wawancara dengan masyarakat yang tinggal dekat perusahaan Ibu inisial Hancock.

“Selama saya tinggal disini dari kecil, saya tidak pernah merasakan dampak limbah dari perusahaan tersebut. Perusahaan juga sangat bersih dan aman-aman saja menurut saya, jika ada limbah yang di buang kelaut menurut saya tidak ada pengaruhnya karena sebagian banyak kepala rumah tangga disini melaut tidak pernah merasakan dampak dari limbah tersebut dan banyak juga anak-anak disini pergi kepantai dekat perusahaan tersebut untuk berenang”.

Dari hasil wawancara dengan Ibu inisial Hancock menyatakan mungkin perusahaan menghasilkan limbah cair yang di buang kelaut tetapi tidak membahayakan bagi masyarakat yang tinggal dekat perusahaan. Dalam wawancara juga dengan masyarakat yang tinggal paling dekat dengan perusahaan Bapak inisial Yamato.

“Saya hanya menjaga dan membersihkan rumah disini tetapi rumah saya juga tidak jauh dari perusahaan ini, selama saya menjadi masyarakat yang tinggal dekat perusahaan tidak pernah merasakan dampak negatif dari perusahaan yang saya rasakan, rumah yang saya jaga dinding perusahaan dan dinding pagar rumah tersebut berdekatan dan bisa melihat pembuangan dari perusahaan, airnya sangat bersih dan tidak menimbulkan bau”.

Dari wawancara tersebut dengan Bapak inisial Yamato mengatakan selama menjadi masyarakat madidire dan bekerja tidak jauh dari perusahaan, tidak pernah merasakan dampak negatif terhadap PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung. Di tegaskan juga oleh Ibu Nico Robin selaku karyawan kantor bagian produksi.

“Tetap namanya juga perusahaan pasti dalam proses produksi menghasilkan limbah tetapi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung dibangun sudah memiliki solusi mengenai limbah perusahaan. seperti perusahaan sudah menyediakan tempat pembuangan sementara untuk limbah plastik atau sisa-sisa produksi, jika truk pengangkut sampah tidak datang. Untuk limbah air perusahaan juga tidak langsung buang kelaut semua air yang di hasilkan oleh perusahaan. Karena perusahaan sudah menyediakan penampungan air limbah untuk proses daur ulang atau pengukuran terhadap limbah cair apakah aman untuk dibuang kelaut atau tidak. Intinya semua limbah yang di hasilkan sudah lulus uji dan tidak membahayakan masyarakat sekitar perusahaan”.

Jadi hasil tersebut menyatakan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung juga menghasilkan eksternalitas negatif dengan adanya limbah perusahaan, tetapi perusahaan tersebut sudah memiliki solusi untuk limbah agar tidak membahayakan karyawan yang saat bekerja maupun masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. Karena perusahaan selalu menjunjung tinggi kenyamanan karyawan dan masyarakat. Perusahaan juga telah memiliki kerja sama dengan pemerintah dan memiliki izin terhadap limbah yang di hasilkan oleh perusahaan.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil yang di dapat, penulis mencoba untuk membandingkan eksternalitas positif dan negatif pada Perusahaan. Ternyata keberadaan pabrik mi instan di lingkungan tersebut memiliki eksternalitas positif dan negatif, antara lain:

Eksternalitas positif PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung terhadap ekonomi masyarakat adalah Terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, dan Peningkatan Pendapatan masyarakat. Eksternalitas negatif PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Bitung terhadap ekonomi masyarakat adalah Limbah pabrik yaitu Pencemaran Udara dan Pencemaran Air. Tetapi perusahaan sudah memiliki solusi atas limbah Pabrik tersebut. Seperti tempat pendaur ulang sampah, menyediakan tempat penampungan atau pengukuran untuk limbah cair dan telah memiliki kerja sama dengan orang ketiga maupun pemerintah dan lingkungan hidup jika limbah layak di buang keudara maupun buang kelaut, atau tidak layak di buang kelaut agar tidak membahayakan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung.

Untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Kota Bitung agar selalu mempertahankan, menjaga tanggapan positif masyarakat maupun karyawan. Dan selalu memperhatikan kenyamanan karyawan dalam bekerja dan masyarakat dalam menerima hasil dari produksi perusahaan yaitu mie instan

- b. Bagi penelitian selanjutnya.

Eksternalitas terhadap perekonomian masyarakat akan dibahas lebih mendalam pada studi mendatang untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan perekonomian masyarakat sebagai akibat dari eksternalitas yang diciptakan oleh suatu kegiatan usaha, baik dalam persepsi publik maupun dalam persepsi masyarakat di sekitar perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17, No.33, Januari 2018. Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah.
- AW Suranto. (2016). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja, Jakarta.
- Eksternalitas: Konsep, Jenis, dan Solusi <https://cerdasco.com/eksternalitas/>
- Fisher, R.C., 1996. State and Local Public Finance. Irwin, New York.
- Guba, E.G and Lincoln, Y. S. 1981. Effective Evaluation. San Fransisco : JosseseyBas Publishers.
- Iqbal hakim Eksternalitas <https://insanpelajar.com/eksternalitas/>
- Kecamatan Madidir dalam Angka 2020 <https://bitungkota.bps.go.id/>
- Mankiv, N. Gregory, eson Quah, Peter Wilson, pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia, Jakarta: selemba, 2012
- Mangkoesoebroto Guritno, Ekonomi Publik edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA
- Paul B. Horton & C. Hunt Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-unsurnya. <https://tirto.id/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>
- PT Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk, Sulawesi Utara. Profil perusahaan <https://vymaps.com/ID/PT-Indofood-ICBP-Sukses-Makmur-Tbk-3748252>
- RW Kimbal, Social Capital Values as the Strengthening Elements in the Rural Small Industry. Juli 2021 <https://scholar.google.co.id/citations?user=X-UWLkUAAAAJ&hl=id>
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Jurnal Equilibrium, Volume 2, Nomor.3, Tahun 2021*
<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/equilibrium>

PERAN POTENSI UNGGULAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN TRENGGALEK SAAT PANDEMI COVID-19

Arum Aldaniar¹, Hendry Cahyono²

¹Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

²Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

e-mail: arum.18030@mhs.unesa.ac.id, hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penurunan PDRB Kabupaten Trenggalek tahun 2020 akibat covid-19 menyebabkan penurunan produktivitas di setiap sektor ekonomi dan berpengaruh terhadap tenaga kerja sektoral. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi unggulan, peran sektor unggulan terhadap pembangunan ekonomi dan membandingkan kecepatan pertumbuhan ekonomi sektoral dengan kontribusi penyerapan tenaga kerja menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan matriks perbandingan. Data yang digunakan berupa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020 serta Tenaga Kerja Sektoral Kabupaten Trenggalek tahun 2019-2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tujuh belas sektor terdapat delapan sektor basis (unggulan) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2016-2020. Sektor basis (unggulan) yang memiliki kontribusi paling tinggi sebelum dan saat pandemi covid-19 adalah sektor pertanian.

Kata kunci: Potensi Unggulan, Pembangunan Ekonomi, Tenaga Kerja Sektoral

Abstract

The decline in Trenggalek Regency's GRDP in 2020 due to Covid-19 caused a decrease in productivity in every economic sector and affected the sectoral workforce. Therefore, this study aims to analyze the leading potential, the role of the leading sector in economic development and compare the speed of sectoral economic growth with the contribution of employment using Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) analysis tools and comparison matrices. The data used is in the form of Gross Regional Domestic Product of Trenggalek Regency and East Java Province in 2016-2020 and Sectoral Workforce of Trenggalek Regency in 2019-2020. The results of the analysis show that of the seventeen sectors there are eight basic (leading) sectors in Trenggalek Regency in 2016-2020. The base sector (leading) that had the highest contribution before and during the COVID-19 pandemic was the agricultural sector.

Keywords: Leading Potential, Economic Development, Sectoral Manpower

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara berkembang di dunia, Indonesia memiliki fokus pembangunan di bidang ekonomi. Pelaksanaan pembangunan nasional saat ini sedang digencarkan di berbagai sektor hingga pelosok negeri. Sehingga permasalahan sosial ekonomi masyarakat yakni pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat terpecahkan. Agar pembangunan ekonomi dapat berlangsung dengan baik dan kesejahteraan masyarakat meningkat, diperlukan syarat utama yakni pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Tenggara, 2015).

Berdasarkan penetapan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 terkait Pemerintahan Daerah, setiap daerah telah bebas dalam menetapkan prioritas sektor yang akan dikembangkan. Adanya perencanaan pembangunan daerah diharapkan pembangunan daerah dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta kesalahan yang mungkin terjadi saat proses pembangunan dapat diminimalisir (Monica, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu menjadi target pemerintah daerah dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Kelangsungan pembangunan ekonomi daerah dapat terjamin apabila pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh tinggi dan berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi dan diukur salah satunya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Husna, 2013).

Potensi alam Kabupaten Trenggalek yang cukup banyak dapat dikembangkan untuk mendongkrak sektor perekonomian warga. Potensi tersebut antara lain kawasan berbasis pertanian, perkebunan dan wisata yang notabene nya juga sebagai penunjang Penghasilan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek. Selain itu dengan adanya proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan yang menghubungkan wilayah selatan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek akan meningkatkan dan memudahkan produktivitas perekonomian (Perdesaan et al., 2019).

Tabel 1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek dengan Kota Kediri (dalam persen)

Tahun	Kabupaten Trenggalek	Kota Kediri
2016	5,00%	5,54%
2017	5,02%	5,14%
2018	5,03%	5,43%
2019	5,08%	5,47%
2020	-2,17%	-62,50%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, data diolah penulis (2021)

Menurut Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek selama 5 tahun terakhir rentan waktu 2016-2020 mengalami peningkatan secara stabil kecuali pada tahun 2020. Dengan rincian tahun 2016 sebesar 5,00%, kemudian tahun 2017 naik sebesar 5,02%, tahun 2018 sebesar 5,03%, tahun 2019 sebesar 5,08% dan terakhir tahun 2020 turun hingga angka -2,17%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Trenggalek berkontraksi sebesar 2,17% lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kontraksi PDRB pada tahun 2020 sebesar 2,17% ini disebabkan oleh terhambatnya aspek produksi di seluruh lapangan usaha akibat wabah Covid-19 yang menerpa berbagai wilayah di seluruh dunia.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek jika dibandingkan dengan Kota Kediri sebagai pusat Satuan Wilayah Pembangunan masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari pertumbuhan ekonomi Kota Kediri pada tahun 2016 sebesar 5,54%, tahun 2017 mengalami penurunan hingga angka 5,14%, kemudian mengalami kenaikan selama dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 mencapai 5,43% dan pada tahun 2019 naik sebesar 5,47%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis hingga angka -62,5% (Kediri, 2021).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek memang tiap tahunnya mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut terkalahkan dengan penurunan akibat dampak covid di tahun 2020. Dampak covid dirasakan semua pelaku ekonomi di seluruh sektor. Pembatasan sosial mengakibatkan Kabupaten Trenggalek yang ingin mengembangkan potensinya menjadi terhambat. Sektor yang paling terdampak antara lain sektor perikanan (nelayan) sebesar 11%, diikuti dengan sektor perikanan (pembudidaya ikan) sebesar 8%, sektor IKM sebesar 7%, sektor UMKM sebesar 6%, sektor peternakan dan sektor pengolah hasil pertanian sebesar 4%, sektor perikanan (Poklahsar) sebesar 2% dan terkecil adalah sektor pertanian sebesar 1%. Rata-rata penurunan tersebut dipicu oleh penurunan harga komoditas karena menurunnya tingkat permintaan konsumen. Sehingga berdampak pula

terhadap penyerapan tenaga kerja sektor tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2021).

Penurunan pertumbuhan ekonomi menyebabkan angka kemiskinan semakin naik. Pada tahun 2020, total penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Trenggalek mencapai 81,06 ribu orang (11,62%), naik 4,62 ribu orang (0,64%) jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2019 yang sebesar 76,44 ribu orang (10,98%) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2021).

Selain permasalahan ekonomi, Kabupaten Trenggalek juga masih tertinggal dalam infrastruktur dan pembangunan di wilayah pelosok. Mengingat banyak sekali wilayah Kabupaten Trenggalek yang berada jauh dari jangkauan pusat kota. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pengelolaan sumber daya alam, akses sarana transportasi seperti jalan raya, kurangnya kualitas sumber daya manusia atau tenaga kerja serta banyaknya wilayah terpencil menjadi penghambat pemerataan ekonomi di suatu wilayah.

(Setianto, 2014) menerangkan bahwa potensi daerah dapat digunakan sebagai pendekatan pembangunan wilayah. Dengan melihat kondisi yang dialami Kabupaten Trenggalek diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang matang. Langkah yang perlu dilakukan adalah mengetahui potensi yang ada di wilayah tersebut dan perlu adanya strategi pembangunan untuk memanfaatkannya. Karena sulit mengembangkan potensi tanpa mengetahui keunggulannya. Potensi unggulan dapat di analisis menggunakan teknik Location Quotient (LQ) dan teknik Shift Share (SS) untuk menganalisis pergeseran dan perkembangan sektor tersebut. Baik teknik LQ maupun SS dapat menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah dan variabel kontribusi tenaga kerja sektoral untuk mengukur pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui indikator-indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun.

Penelitian terdahulu yang menganalisis tentang penentuan sektor unggulan dan mampu menghasilkan hasil serupa juga pernah dilakukan oleh (Niyimbanira, 2018) yang meneliti tentang wilayah timur laut Afrika Selatan menggunakan alat analisis Location quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Hasil dari analisis dan pembahasan keunggulan komparatif dan daya saing industri utama selama periode tahun 2012-2017 menunjukkan bahwa di antara empat provinsi, hanya lima industri yang diklasifikasikan sebagai industri basis yang sedang berkembang yaitu manufaktur, angkutan, utilitas, pertanian dan rumah tangga swasta. Ini berarti bahwa industri-industri tersebut merupakan penyumbang lapangan kerja yang signifikan di empat provinsi tersebut dan memiliki keunggulan komparatif yang berkembang.

Nur Hidayah & Tallo, (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sektor ekonomi yang ada di Jawa Tengah menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan mendapatkan hasil bahwa sektor unggulan yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah adalah sektor industri pengolahan dan jasa pendidikan. Namun, terdapat tiga sektor yang masih dalam tahap berkembang dan sebanyak tiga belas dari tujuh belas sektor usaha lainnya masih berada dalam kategori tertinggal.

(Tindaon, 2011) dengan alat analisis Ordinary Least Square (OLS) memperoleh hasil bahwa, secara signifikan pertumbuhan jumlah penduduk Jawa Tengah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor Listrik, Gas, dan Air (LGA) dan jumlah PDRB sektoral berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor itu masing-masing.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, menimbulkan kebaruan penelitian khususnya pada pola perubahan dan pertumbuhan sektoral dalam perekonomian dan kontribusi penyerapan tenaga kerja sektoral. Meningkatnya kegiatan ekonomi sektor potensial menyebabkan angka PDRB naik. Sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan lapangan kerja sektoral dan penurunan angka kemiskinan. Dalam penelitian ini akan disajikan tabel matriks perbandingan antara kecepatan pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi

penyerapan tenaga kerja sektoral. Sehingga dapat diketahui pengaruh atau peranan dari pengembangan potensi unggulan sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi.

Terdapat keterkaitan antara pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dalam pembangunan ekonomi, tenaga kerja merupakan faktor penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Salah satu faktor yang dianggap pendorong pertumbuhan ekonomi adalah Pertumbuhan Angkatan Kerja (Hellen et al., 2017). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Kondisi inilah yang membuat elastisitas penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) disebabkan oleh perkembangan kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis potensi unggulan, peranan sektor unggulan terhadap pembangunan ekonomi dan membandingkan kecepatan pertumbuhan ekonomi sektoral dengan kontribusi penyerapan tenaga kerja melalui matriks perbandingan. Sehingga dapat diketahui secara keseluruhan struktur ekonomi Kabupaten Trenggalek saat pandemi covid-19 dan diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan dengan pengidentifikasian tenaga kerja sektoral. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mengetahui potensi unggulan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan dalam kerangka pengembangan wilayah saat pandemi covid-19.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif deskriptif dengan pendekatan sistematis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder meliputi jurnal elektronik, buku-buku, artikel ilmiah, serta dokumen yang sesuai dengan penelitian dan data sekunder berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Trenggalek dan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010. Data ini merupakan data dengan rentan waktu 5 tahun terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sumber data diperoleh dari beberapa sumber instansi resmi pemerintah, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek Badan Pusat Statistik Kota Kediri, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Analisis data menggunakan teknik Location Quotient (LQ) dan teknik Shift Share (SS) dengan rincian sebagai berikut:

1. Alat Analisis Location Quotient

Location Quotient adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor yang memiliki potensi dan bertujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif sektor unggulan suatu daerah tersebut. (Devi, 2019). *Location Quotient* seringkali digunakan sebagai metode untuk mengkategorikan sektor ekonomi ke dalam sektor "Basis" atau "non-basis". *Location Quotient* ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan relatif suatu sektor di suatu wilayah (Kabupaten/Kota) terhadap sektor yang sama di daerah yang lebih luas (Provinsi) dimana daerah yang diteliti merupakan bagiannya (Wiguna & Budhi, 2019).

Analisis dengan teknik LQ menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDRB) dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_i/PDRB}{Y_i/PNB} \quad (1)$$

Keterangan:

- Vi : Nilai tambah sektor i di Kabupaten Trenggalek
 PDRB : Produk Domestik Bruto Kabupaten Trenggalek
 Yi : Nilai tambah sektor i Provinsi Jawa Timur
 PNB : Produk Nasional Bruto Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diperoleh dari perhitungan tersebut adalah:

- a. Apabila $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut dan memiliki potensi untuk di ekspor.
- b. Apabila $LQ < 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis yang hanya mampu memenuhi kebutuhan di dalam wilayah itu sendiri dan tidak berpotensi untuk di ekspor.

2. Analisis Shift-Share

Analisis Shift Share merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pergeseran struktur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu (kabupaten) dan dibandingkan dengan cakupan wilayah yang lebih luas (provinsi) dalam kurun waktu tertentu (Arsyad, 2010:3). Analisis *shift share* secara umum digunakan untuk menganalisis pergeseran atau peranan suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam tingkat nasional. Data yang sering dianalisis adalah data yang terkait kegiatan ekonomi ataupun ketenagakerjaan. Analisis shift-share dimaksudkan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pertumbuhan antar wilayah dan kemungkinan analisis yang ditawarkannya sangat banyak.

Analisis shift share memiliki tiga komponen (Tarigan, 2015) yaitu: (a). National Share; (b). Proportional Shift; (c). Differential Shift.

- a. *National share* untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian atau laju pertumbuhan Kabupaten Trenggalek yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional.
- b. *Proportional shift* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i dibandingkan total sektor secara umum dalam Kabupaten Trenggalek.
- c. *Differential shift* atau *competitive position* adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Trenggalek dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional (Provinsi Jawa Timur).

Sebelum mengemukakan rumus, terlebih dahulu akan dikemukakan notasi yang digunakan.

- Δ = Pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t-n)
 N = *National* atau wilayah nasional yang lebih tinggi jenjangnya
 R = *Region* atau wilayah analisis
 E = *Employment* atau banyaknya lapangan kerja
 i = Sektor industri
 t = Tahun
 t - n = Tahun awal
 t + m = Tahun Proyeksi
 Ns = *National Share*
 P = *Proportional Shift*
 D = *Differential Shift*

Rumus Analisis Shift Share menurut Tarigan (2005: 88) adalah sebagai berikut:

$$\Delta E_{r,i,t} = (N_{s,i} + P_{r,i} + D_{r,i}) \quad (2)$$

$\Delta E_{r,i,t}$ adalah nilai tambah dari seluruh sektor; $N_{s,i}$ adalah *National Share*; $P_{r,i}$ adalah *Proportional Shift*; dan $D_{r,i}$ adalah *Differential Shift*. Alat analisis yang dipakai untuk mencari nilai Proyeksi PDRB Jawa Timur adalah penjumlahan proyeksi *National Share*, *Proportional Share*, dan *Differential Shift*. Ketiga proyeksi tersebut bisa digabung dalam bentuk proyeksi langsung (Tarigan, 2005: 89-90):

$$E_{r,i,t+m} = E_{r,i,t} \left(\frac{E_{n,i,t+m}}{E_{n,i,t}} + \frac{m}{n} \frac{D_{r,i,t}}{E_{r,i,t-n}} \right) \quad (3)$$

Efek pertumbuhan nasional menjelaskan seberapa besar pertumbuhan industri daerah yang diperhitungkan oleh pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan, artinya, terlepas dari industrinya, pertumbuhan atau penurunan secara keseluruhan berdampak pada lapangan kerja lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient Kabupaten Trenggalek

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi Kabupaten Trenggalek yang tergolong sektor basis (unggulan) maupun sektor non basis. Analisis dilakukan dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Kontan (ADHK) tahun 2016-2020 sebagai wilayah analisis dan data PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK tahun 2016-2020 sebagai wilayah acuan. Nilai LQ merupakan petunjuk untuk dijadikan dasar penentuan sektor potensial untuk dikembangkan. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan LQ Kabupaten Trenggalek.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Trenggalek

No.	Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	ket
1	Pertanian	2,34	2,35	2,37	2,37	2,34	2,35	Basis
2	Pertambangan dan penggalian	1,19	1,18	1,19	1,19	1,17	1,18	Basis
3	Industri pengolahan	0,49	0,51	0,53	0,54	0,57	0,53	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,14	0,15	0,16	0,16	0,15	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,62	0,62	0,63	0,63	0,63	0,62	Non Basis
6	Konstruksi	0,81	0,82	0,82	0,83	0,80	0,82	Non Basis
7	Pengadaan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,92	0,92	0,93	0,93	0,87	0,91	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,50	0,51	0,53	0,56	0,60	0,54	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,35	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,11	1,12	1,13	1,13	1,11	1,12	Basis

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,99	1,02	1,03	1,05	1,04	1,03	Tertutup
12	Real Estat	1,24	1,26	1,29	1,30	1,29	1,28	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,32	0,33	0,33	0,33	0,34	0,33	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,96	1,98	2,00	2,02	1,97	1,98	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,74	1,75	1,78	1,79	1,77	1,77	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,37	1,40	1,42	1,46	1,46	1,42	Basis
17	Jasa Lainnya	2,00	2,02	2,04	2,06	2,02	2,03	Basis

Sumber: data diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui sektor-sektor basis Kabupaten Trenggalek antara lain; Sektor Pertanian dengan nilai $LQ > 1$ (2,35) merupakan sektor basis dengan nilai tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Trenggalek kurun waktu tahun 2016-2020. Bahkan, setiap tahun sektor tersebut mengalami kenaikan secara kontinyu kecuali pada 2 tahun terakhir yakni tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak covid-19. Sehingga, dapat diketahui bahwa sektor ini mampu untuk dialokasikan/di ekspor ke daerah sekitar Kabupaten Trenggalek; yang kedua yaitu sektor jasa lainnya sebesar 2,02 ($LQ > 1$). Sehingga dapat diartikan bahwa sektor ini menjadi sektor basis di Kabupaten Trenggalek dan setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2020; sektor administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib (1,98); sektor jasa pendidikan (1,76); sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1,42); sektor real estat (1,27); sektor pertambangan dan penggalian (1,18) dan sektor informasi dan komunikasi sebesar (1,12)

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share diperoleh dari 3 komponen yaitu:

National Share (Ns), Propotional Shift (P), Differential Shift (D). Yang pertama komponen National Share (Ns) adalah besarnya pertambahan lapangan kerja regional dan proporsi perubahannya sama dengan laju pertambahan nasional selama periode tertentu. Hal ini dapat digunakan sebagai kriteria lanjutan untuk mengukur cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan dari pertumbuhan nasional rata-rata.

Kedua, yaitu Proportional Shift (P) yang kadang-kadang dikenal sebagai komponen struktural. Proportional Shift digunakan untuk penentuan apakah suatu sektor ekonomi wilayah terdapat spesialisasi dengan pertumbuhan yang cepat atau lambat jika dilakukan perbandingan dengan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya. Jika hasil proportional shift memiliki nilai positif (+) berarti bahwa sektor tersebut tingkat pertumbuhannya lebih cepat atau progresif dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya. Sedangkan jika hasil proporsional shift negatif (-) berarti bahwa sektor tersebut berarti tingkat pertumbuhannya yang lambat jika dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya.

Ketiga adalah Differential Shift (D) yang dapat menunjukkan informasi mengenai sektor yang memiliki keunggulan komparatif serta memiliki daya saing dan tingkat pertumbuhan nilai ekonomi lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain. Apabila hasil perhitungan differential shift menunjukkan nilai positif (+) maka sektor tersebut merupakan sektor unggul dan memiliki daya saing dan tingkat pertumbuhan pertambahan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain. Sebaliknya, jika hasil differential shift bernilai negatif (-) berarti sektor tersebut bukan sektor unggul dan tidak memiliki daya saing serta tingkat pertumbuhannya rendah dibandingkan dengan daerah lain.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Trenggalek

No	Sektor	Ns	P	D	Total	SS	Ket.
1	Pertanian	441,66	-394,93	-35,03	11,70	-429,96	Lambat
2	Pertambangan dan penggalian	102,21	-53,03	-23,39	25,80	-76,41	Lambat
3	Industri pengolahan	232,47	69,86	257,68	560,00	327,53	Progresif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,69	-0,72	0,83	0,80	0,11	Lambat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,96	0,49	0,05	1,50	0,54	Progresif
6	Konstruksi	118,11	17,56	-27,97	107,70	-10,41	Lambat
7	Pengadaan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	269,79	30,22	-140,32	159,70	-110,09	Lambat
8	Transportasi dan Pergudangan	23,44	-15,83	30,69	38,30	14,86	Progresif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	29,69	-1,55	4,26	32,40	2,71	Progresif
10	Informasi dan Komunikasi	100,96	138,60	-12,56	227,00	126,04	Progresif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	42,24	-8,77	11,44	44,90	2,66	Progresif
12	Real Estat	34,54	16,83	6,83	58,20	23,66	Progresif
13	Jasa Perusahaan	3,98	-0,73	1,15	4,40	0,42	Lambat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	71,05	-22,09	-4,56	44,40	-26,65	Lambat
15	Jasa Pendidikan	74,55	39,14	4,01	117,70	43,15	Progresif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,44	17,86	7,09	39,40	24,96	Progresif
17	Jasa Lainnya	46,32	-44,89	0,18	1,60	-44,72	Lambat

Sumber: data diolah penulis (2021)

Dari hasil penghitungan Shift Share dapat diketahui bahwa sektor yang memberikan nilai negatif (-), menunjukkan sektor tersebut di Kabupaten Trenggalek masih lambat dan belum memiliki keunggulan komparatif. Sedangkan untuk sektor yang lain menunjukkan nilai positif (+) mengindikasikan bahwa keseluruhan sektor tersebut tergolong progresif. Dimana, sektor yang menunjukkan jumlah yang positif mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor tersebut di Kabupaten Trenggalek lebih cepat dan dapat berkontribusi dengan cukup baik.

Hasil perhitungan dari Shift Share di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2016-2020 dapat diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi yang memiliki nilai positif (+) ada sembilan (9) sektor. Sektor tersebut yaitu 1) Industri Pengolahan, 2) Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Penyedia Akomodasi Makan dan Minum, 5) Informasi dan Komunikasi, 6) Jasa Keuangan dan Asuransi, 7) Real Estat, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Berdasarkan komponen Pertumbuhan Regional sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Trenggalek bila dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata nasional adalah sektor Industri Pengolahan yang memiliki sektor paling tinggi dari seluruh sektor yakni sebesar 327,53, kemudian sektor Informasi dan Komunikasi menyusul dengan angka 126,04. Sementara sektor yang pertumbuhan regionalnya paling lambat sebesar -429,96 yakni sektor Pertanian.

Kontribusi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil positif terhadap seluruh sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp 1.476 (milyar). Pergeseran Proportional Shift (P) menunjukkan nilai negatif yakni Rp -211,98 (milyar) yang berarti secara keseluruhan menunjukkan perekonomian Kabupaten Trenggalek tergolong belum maju. Pergeseran Differential Shift (D) secara keseluruhan menunjukkan perekonomian Kabupaten Trenggalek memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang cukup cepat terhadap perekonomian provinsi. Dari nilai Shift Share per sektor menunjukkan terjadi perlambatan pertumbuhan sektor primer yakni sektor pertanian. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder. Namun Nilai Shift Share (SS) Kabupaten Trenggalek secara regional pada kurun waktu tahun 2016-2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar Rp -131,59 (milyar).

Matriks Perbandingan Hasil LQ, SS, PDRB dan Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral

Setelah diketahui potensi unggulan dan pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Trenggalek periode tahun 2016-2020, selanjutnya dengan menggunakan matriks yang berisi data hasil dari perhitungan LQ dan SS periode tahun 2019-2020, data PDRB Kabupaten Trenggalek tahun 2019-2020 dan data kontribusi penyerapan tenaga kerja sektoral tahun 2019-2020, akan digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui perkembangan dan kontribusi masing-masing indikator. Dalam matriks ini hanya menggunakan rentan waktu 2 tahun saja karena kurun waktu tersebut adalah perbandingan sebelum pandemi covid-19 dan saat terjadi pandemi covid-19.

Tabel 4. Matriks Perbandingan

SEKTOR	PDRB (Rp)		HASIL LQ		HASIL SS		Tenaga Kerja 2019	Tenaga Kerja 2020
	2019	2020	2019	2020	2019-2020	Ket.		
1	165.738,20	167.303,7	2,37	2,34	75,39	Progresif	167.793	206.052
2	83.787,6	80.286,7	1,19	1,17	-29,22	Lambat	5.506	6.123
3	498.875,2	488.594,4	0,54	0,57	101,48	Progresif	61.677	60.692
4	4.561	4.451,9	0,16	0,16	0,13	Progresif	470	892
5	1.586,7	1.666,5	0,63	0,63	0,49	Progresif	561	552
6	153.689,60	148.652,4	0,83	0,80	-48,19	Lambat	30.172	20.216
7	307.440,90	298.800,4	0,93	0,87	-156,25	Lambat	54.310	50.539
8	48.471,40	43.060,3	0,56	0,60	-6,28	Lambat	7.220	9.066
9	91.669,40	83.538,6	0,36	0,36	-15,94	Lambat	17.710	13.901
10	97.070,60	106.612,6	1,13	1,11	86,95	Progresif	547	304
11	41.375,50	41.449,3	1,05	1,04	6,62	Progresif	3.642	2.947

12	28.441,50	29.565,7	1,30	1,29	16,61	Progresif	0	0
13	13.128	12.180,0	0,33	0,34	-1,49	Lambat	1.672	1.159
14	34.984,30	34.848,5	2,02	1,97	-1,47	Lambat	7.503	7.316
15	44.019	45.760,0	1,79	1,77	32,38	Progresif	15.801	13.549
16	11.277,80	12.259,5	1,46	1,46	14,33	Progresif	3.170	4.705
17	23.652,20	20.389,2	2,06	2,02	-48,22	Lambat	16.062	13.690

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2021), data diolah penulis (2021)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa selama pandemi covid-19 (tahun 2019-2020) penyerapan tenaga kerja sektoral tertinggi berada di sektor pertanian dengan kenaikan sebanyak 38.259 tenaga kerja dan sektor yang paling banyak mengalami penurunan tenaga kerja adalah sektor konstruksi 9.956 sebanyak tenaga kerja. Hasil dari perkembangan empat indikator diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Hasil

No.	Sektor	PDRB	LQ	SS	TK
1.	Pertanian	↗	↗	Progresif	↗
2.	Pertambangan dan Penggalian	↘	↗	Lambat	↗
3.	Industri pengolahan	↘	↗	Progresif	↘
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	↘	↔	Progresif	↗
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	↗	↔	Progresif	↘
6.	Konstruksi	↘	↘	Lambat	↘
7.	Pengadaan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	↘	↘	Lambat	↘
8.	Transportasi dan Pergudangan	↘	↗	Lambat	↗
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	↘	↔	Lambat	↘
10.	Informasi dan Komunikasi	↗	↘	Progresif	↘
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	↗	↘	Progresif	↘
12.	Real Estat	↗	↘	Progresif	↔
13.	Jasa Perusahaan	↘	↗	Lambat	↘
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	↘	↘	Lambat	↘
15.	Jasa Pendidikan	↗	↘	Progresif	↘
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	↗	↔	Progresif	↗

17. Jasa Lainnya   Lambat 

Sumber: data diolah penulis (2021)

Keterangan:

 : Meningkatkan
 : Tetap
 : Menurun

Dari matriks perbandingan diatas dapat diketahui bahwa sektor mengalami perubahan sebagai berikut: (1) Sektor Pertanian; pada periode 2019-2020 mengalami kenaikan dalam PDRB, termasuk sektor potensial dan sektor tersebut selama kurun waktu 2 tahun tetap menjadi sektor progresif dan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian; PDRB turun, termasuk sektor potensial, berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, namun selama pandemi mengalami pertumbuhan yang lambat. (3) Sektor Industri Pengolahan; mengalami penurunan PDRB, bukan termasuk sektor potensial (non basis), memiliki pertumbuhan yang progresif, namun mengalami penurunan tenaga kerja sehingga sektor tersebut tidak berkontribusi. (4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; PDRB turun, termasuk sektor non basis, namun mengalami pertumbuhan sektor yang progresif dan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja karena mengalami peningkatan di tahun 2020. (5) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; PDRB naik, termasuk sektor non basis, sektor yang mengalami pertumbuhan yang progresif, namun tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. (6) Sektor Kontruksi; selama masa pandemi sektor ini mengalami penurunan PDRB, mengalami pertumbuhan yang lambat, tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan bukan sektor potensial (non basis). (7) Sektor Pengadaan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sama seperti Sektor Konstruksi, sektor ini mengalami penurunan PDRB, merupakan sektor non basis dan tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. (8) Sektor Transportasi dan Pergudangan; PDRB turun, merupakan sektor non basis dengan pertumbuhan sektor yang lambat, namun berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di tahun 2020. (9) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; PDRB turun, merupakan sektor non basis dan pertumbuhan sektornya lambat serta tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. (10) Sektor Informasi dan Komunikasi; PDRB mengalami kenaikan, termasuk sektor potensial dan mengalami pertumbuhan yang progresif. Namun, tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di tahun 2020. (11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; PDRB sektor ini mengalami kenaikan dan pertumbuhan yang progresif. Selain itu sektor ini merupakan sektor potensial dan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. (12) Sektor Real Estat; PDRB di sektor ini mengalami kenaikan dan merupakan sektor potensial dengan pertumbuhan yang progresif, namun belum berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja karena tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. (13) Sektor Jasa Perusahaan; PDRB turun, merupakan sektor non basis dan pertumbuhan sektor ini mengalami pertumbuhan yang lambat serta tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. (14) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib; merupakan sektor potensial namun mengalami penurunan PDRB, pertumbuhan sektornya lambat dan tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja karena mengalami penurunan. (15) Sektor Jasa Pendidikan; merupakan sektor potensial dan mengalami kenaikan dalam PDRB serta pertumbuhan sektornya progresif. Namun, tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. (16) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; sektor ini merupakan sektor potensial dan PDRB nya mengalami kenaikan serta pertumbuhan progresif. Selain itu juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja saat pandemi. (17) Sektor Jasa Lainnya; merupakan sektor potensial namun mengalami penurunan

PDRB, pertumbuhan sektornya lambat serta tidak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

Peran Potensi Unggulan Dalam Perencanaan Pembangunan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sektor ekonomi merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Namun, tidak semua sektor basis dapat meningkatkan PDRB dan penyerapan tenaga kerja sektoral. Pada tahun 2020 sektor basis yang mengalami peningkatan produktivitas adalah sektor pertanian dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sektoral sebanyak 38.259 orang. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling tinggi mengalami peningkatan secara signifikan selama pandemi covid. Dalam hal ini ada keterkaitan antara potensi unggulan dan banyaknya penyerapan tenaga kerja sektoral terhadap proses pembangunan ekonomi. Dengan adanya peningkatan tenaga kerja sektoral, akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan secara otomatis juga akan membuka lapangan pekerjaan baru. Berdasarkan teori tenaga kerja (Lewis) dalam penelitian (Rackmawati & Boedirochminarni, 2018) dijelaskan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu pemicu dalam pertumbuhan input produksi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebab, pertumbuhan ekonomi adalah prioritas utama dalam proses pembangunan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, dkk (2018) dengan judul "*Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar*" menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Aceh Besar dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, terjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya analisis kontribusi peran potensi unggulan terhadap perencanaan pembangunan khususnya dalam bidang tenaga kerja sektoral. Selain itu, dalam penelitian ini disajikan secara rinci perkembangan aktivitas sektoral saat pandemi covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan bahwa yang pertama, hasil perhitungan Location Quotient dari tujuh belas sektor terdapat delapan sektor basis (unggulan) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2016-2020. Sektor basis (unggulan) yang memiliki kontribusi paling tinggi sebelum dan saat pandemi covid-19 adalah sektor pertanian. Kedua, pada tahun 2020 sektor basis yang mengalami peningkatan produktivitas hanya sektor pertanian dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sektoral sebanyak 38.259 orang. Dengan adanya peningkatan tenaga kerja sektoral, akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan secara otomatis juga akan membuka lapangan pekerjaan baru serta berperan penting terhadap proses pembangunan ekonomi. Ketiga, dari hasil perbandingan matriks perkembangan PDRB, Location Quotient, Shift Share dan Tenaga Kerja Sektoral selama pandemi (2019-2020) diperoleh bahwa terdapat banyak perubahan di setiap indikator. Setiap sektor ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan berdasarkan tingkat produktivitas. Dari tujuh belas sektor, sektor yang mengalami kenaikan dalam PDRB, LQ, SS dan penyerapan tenaga kerja adalah sektor pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian pada saat pandemi covid-19 dapat tetap bertahan dan mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja sektoral. Hasil dari analisis peran potensi unggulan saat pandemi covid-19 diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan dalam perencanaan pembangunan ekonomi dengan memprioritaskan sektor yang dapat bertahan di segala kondisi khususnya di saat krisis (pandemi) dan yang banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu, pemerintah perlu melakukan tindak lanjut dalam pengidentifikasian tenaga kerja sektoral secara terstruktur agar dapat memaksimalkan pengelolaan sumberdaya alam. Sehingga

sektor tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. (2021). *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka Tahun 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. (2020). *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). *Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur 2021*.
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). Pengaruh Investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28–38.
- Husna, N. (2013). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(1), 72874. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/27/25>
- Kediri, B. P. S. K. (2021). *Kota Kediri Dalam Angka Tahun 2021*.
- Monica, M. (2020). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 220–230. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2881>
- Niyimbanira, F. (2018). Comparative advantage and competitiveness of main industries in the north-eastern region of South Africa: Application of location quotient and shift-share techniques. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 10(1), 96–114.
- Nur Hidayah, R. A. D., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.339-350.2020>
- Perdesaan, D. J. P. K., Kementerian Desa, P. D. T. dan T., & Indonesia, R. (2019). *Komitmen Kemendesa PDTT Bangun Kawasan Pedesaan di Trenggalek*. <https://ditjenpkp.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/149/komitmen-kemendesa-pdtt-bangun-kawasan-pedesaan-di-trenggalek>
- Rackmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 74–82.
- Setianto, P. (2014). *Komoditas Perkebunan Unggulan yang Berbasis Pada Pengembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah*. 2, 143–156. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/view/154>

- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Tenggara, A. P. (2015). Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Dan Struktur Ekonomi Di Kota Palu (Tahun 2011-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 163–174.
- Tindaon, O. (2011). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)* [Universitas Diponegoro].
2B006048_ANALISIS_PENYERAPAN_TENAGA_KERJA(PENDEKATAN_DEMOMET.
pdf
- Wiguna, M., & Budhi, S. (2019). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *Ekonomi Pembangunan*, 8(4), 810–841.

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI KELAPA TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI DESA RUMOONG BAWAH KECAMATAN AMURANG BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Christy R. Manorek¹, Arie F. Kawulur², Merry C. N Rumagit³.

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado.

E-mail: ariekawulur@unima.ac.id, merryrumagit@unima.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Rumooong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis korelasi dan *product moment*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 responden. hasil dari penelitian ini adalah 1). 1. Pendapatan petani kelapa rendah sehingga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang sedang dan pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga mempunyai pengaruh yang positif. 2). Tingkat kontribusi pendapatan masyarakat petani terhadap konsumsi keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan diluar usaha petani kelapa. 3) Serta luas lahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan konsumsi keluarga. Besar kecilnya pendapatan dan konsumsi akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengolah kebutuhannya

Kata Kunci : Petani Kelapa, Konsumsi Rumah Tangga, Desa Rumooong Bawah.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the income of coconut farming communities on household consumption in Lower Rumooong Village, West Amurang District, South Minahasa Regency. The method used is a quantitative approach with correlation analysis techniques and product moments. The number of respondents in this study was 40 respondents. the results of this study were 1). 1. The income of coconut farmers is low so that it affects the consumption of moderate families and the influence of income of coconut farming people on family consumption has a positive influence. 2). The level of contribution of the income of the farming community to family consumption is higher than the income outside the coconut farmer's business. 3) As well as land area also has a positive and significant effect on family income and consumption. The size of income and consumption will affect the ability of farmers to process their needs

Keywords: Coconut Farmers, Household Consumption, Lower Rumooong Village.

PENDAHULUAN

Sebagai Negara yang berkembang, di Indonesia dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja Nasional, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak yang hidup di desa, dimana pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian sebagai petani. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk

pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung dari hasil sektor pertanian dengan jumlah pendapatan rata-rata masih rendah.

Dalam mengukur pendapatan Sumitro Djojohadikusumo memakai ukuran pendapatan US\$ 75 sebagai batas garis kemiskinan. Artinya penduduk yang menerima pendapatan di bawah US\$ 75 dapat di anggap sebagai kaum miskin . Rozy Munir dan Pijono Harianto (Sumitro Djojohadikusumo, 2011;71) . Menurut pendapat parah ahli bahwa pengertian petani Tradisional miskin tetapi efisien, lihat pendapat Schultz buku yang berarti mereka tetap miskin selamanya tidak ada jalan baru yang lebih menguntungkan dalam mengusahakan sumber daya yang mereka miliki. Oleh karena itu Schultz menyarankan perlunya investasi di bidang sumber daya manusia dan investasi di bidang teknik (benih unggul, alat-alat dan input lainnya) agar usaha petani dapat lebih produktif. Schultz juga mendukung investasi dalam bentuk jalan, fasilitas dan irigrasi yang akan memudahkan petani untuk mengadakan investasi yang menguntungkan di usaha taninya, Penny. D.H (2011;17).

Usaha tani memiliki salah satu perannya yaitu sebagai manajer, peran petani sebagai manajer bertugas, “untuk mengambil keputusan tentang apa yang akan di hasilkan bagaimana cara menghasilkan, sehingga petani dituntut mempunyai pengetahuan-pengetahuan” , Mhoser (2008;15). Berbagai macam cara yang di tempuh untuk meningkatkan kondisi kehidupan. Ini Jelas terlihat dalam pembangunan sekarang ini masih menetapkan modal pembangunan di bidang ekonomi di mana yang menjadi prioritas utamanya adalah di bidang pertanian. Pembangunan ekonomi di lakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Bagi petani pedesaan, pembentukan modal sering di lakukan dengan cara menabung, yaitu menyisihkan sebagai pendapatannya untuk keperluan menabung. Karena petani kecil yang modalnya kecil dan sebaliknya bagi petani besar yang modalnya juga relatif besar maka kemampuan untuk menabung bagi petani juga akan lebih besar. Hal ini dapat di mengerti karena di pedesaan sering di jumpai bahwa “kekayaan seseorang sering ditentukan oleh luasnya pemilikan pengusaha tanah” Soekartiwi (2013;25). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan haruslah disadari oleh semua pihak, baik pemerintah, swasta maupun keluarga. Investasi ini di maksudkan untuk meningkatkan nilai ekonomi di masa yang akan datang melalui pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang .

Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia. Ketergantungan terhadap pendapatan dan konsumsi hingga dapat mencapai kesejahteraan terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk petani kelapa. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya (Anoraga,2005:11).

Pekerjaan sebagai petani kelapa dijadikan sebagai satu-satunya tujuan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka tidak memiliki pilihan selain tetap bertahan walaupun upah yang diberikan masih rendah. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ndakularak dkk (2012:152), menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pangaribowo (2014:223) :*“Household consumption patterns are considered to be among the most reliable indicators of the economic development and public welfare of a country”*. Dapat diartikan bahwa pola konsumsi rumah tangga dianggap sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu Negara.

Untuk mengetahui konsumsi rumah tangga digunakan proporsi pola konsumsi. Manajemen keluarga dengan pengelolaan pola konsumsi tidak hanya berperan dalam menilai kesejahteraan keluarga tetapi secara eksternal sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Negara, karena setiap keluarga tidak ada yang memiliki cara dan jumlah pengeluaran yang sama. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Penduduk pedesaan mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Sesungguhnya yang dilakukan penduduk pedesaan bukanlah tindakan pemborosan tetapi mereka melakukan konsumsi untuk mempertahankan tingkat hidup substansinya untuk hidup yang lebih baik. Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh.

Masyarakat yang berada di Desa Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat pada umumnya adalah masyarakat petani tradisional mereka hanya mengandalkan hasil pertanian secara penuh dalam memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan pokok mereka dan kebutuhan lainnya. Pendapatan petani kelapa di desa rumoong kecamatan amurang sangatlah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh golongan petani kelapa sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil di sektor pertanian saja) dan bukan petani sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil pertanian tetapi masih ada pendapatan dari bidang pekerjaan lainnya) serta luas lahan dan status kepemilikan lahan yang berbeda-beda pula.

Petani kelapa yang memiliki lahan yang sangat luas tentu akan memperoleh hasil lebih yang banyak diwaktu panen dibandingkan dengan petani kelapa yang relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan sebuah masalah yaitu” Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori konsumsi

Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*household consumption/private consumption*). Factor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain :

1. Faktor Ekonomi

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu :

a. Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*)

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

b. Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*)

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposable.

c. Tingkat Bunga (*Interest Rate*)

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda/mengurangi konsumsi.

d. Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Expectation About The Future*)

Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karier dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yang telah bekerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestik dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

2. Faktor Demografian

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

b. Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain :

- 1) Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- 2) Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.
- 3) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

3. Faktor-faktor Non Ekonomi

Faktor-faktor non-ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan,

perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat/ideal.

B. Konsep Konsumsi Rumah Tangga

Konsep Dasar Konsumsi Rumah Tangga Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja. Menurut Soeharno (2007:6) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup.

Dalam ilmu ekonomi semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan.

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapa pun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Lain halnya menurut Sukirno (1994:38) bahwa konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan.

Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan termasuk pembelanjaan yang dinamakan konsumsi. Dumairy (1986:114) sependapat dengan yang dikatakan oleh Sukirno bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Ketika semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga untuk mendapatkan konsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, dengan besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsi

a. Pola konsumsi

Pola Konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat. Pola konsumsi dijadikan sebagai standar hidup seseorang. Dimana standar hidup itu berupa ukuran taraf hidup yang layak dan wajar atau pantas seperti selayaknya kehidupan orang lain. Taraf hidup yang harus dipenuhi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan baik berupa barang maupun jasa.

Samuelson (2004:126) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu: barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa. Sektor jasa berkembang semakin penting karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk makanan terpenuhidan kesehatan, rekreasi dan pendidikan menuntut bagian yang lebih dari anggaran keluarga. Yang dimaksud dengan barang tahan lama diantaranya: kendaraan bermotor dan suku cadang, mebel dan perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. barang tidak tahan lama diantaranya: makanan, pakaian, sepatu, barang-barang energi dan lain sebagainya. sedangkan yang merupakan jasa diantaranya: perumahan, operasi rumah tangga, transportasi, perawatan medis, rekreasi dan lain sebagainya.

Lain halnya menurut BPS bahwa pengeluaran untuk konsumsi digunakan untuk dua hal yaitu: (1) pengeluaran konsumsi untuk makanan, dan; (2) pengeluaran konsumsi bukan makanan. Hal yang sama dinyatakan oleh Dumairy (1996:117) yang mengalokasikan konsumsi masyarakat kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu: pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:270), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu: 1) Variabel Bebas/Independen : Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa. 2) Variabel Terikat/Dependen : Konsumsi Rumah Tangga.

Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian. Operasional penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kelapa yang selanjutnya diberi simbol (X), Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga (Y). Pendapatan masyarakat petani kelapa (X) yang dimaksud disini adalah penerimaan kotor seorang petani yang diperoleh dari hasil produksi, belum dikurangi biaya operasional dan tenaga kerja serta harga komoditi yang terjual. Konsumsi Keluarga (Y) Konsumsi keluarga merupakan salah satu hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok maupun sekunder.

Jenis dan Sumber Data. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Syofian Siregar, (2010:128). Data primer diperoleh langsung dari masyarakat petani kelapa di Kelurahan Rumoong Bawah, Kecamatan Amurang Barat. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain syofian Siregar (2010:128).

Teknik memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden
2. Teknik observasi, peneliti akan melakukan pengamatan untuk melihat bagaimana sistem pendapatan oleh petani kelapa Teknik angket, peneliti membagikan susunan instrumen dalam bentuk pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan alat untuk memperoleh data.

Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang kita buat inferensinya (W. Kakansing, 2011:92). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kelapa yang ada di kelurahan Rumoong Bawah, Kecamatan Amurang Selatan yang berjumlah 65 kepala rumah tangga. Sampel adalah kumpulan dari unti sampling yang merupakan sub-set dari populasi (W.Kakansing, 2011:93). Untuk itu sampel diambil dari

populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel penelitian ini berjumlah 40 responden.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi Product Moment. Analisis korelasi yaitu analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari analisis korelasi antara dua variabel dapat menghasilkan informasi, yaitu (1) kekuatan (keeratn) hubungan korelasi antar dua variabel yang diamati, (2) apakah dua variabel yang dianalisis berkorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis product moment karena data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk interval. Sebagai patokan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar dua variabel menggunakan patokan (Duwi;44). Analisis Regresi Sederhana, Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) yang dinyatakan dalam persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2013;260), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linear sederhana yaitu analisis determinasi dan uji t.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan masyarakat petani kelapa dengan konsumsi rumah tangga". Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rumoog Bawah Kecamatan Amurang Barat. Kabupaten Minahasa Selatan.

Diskusi

Pembahasan hasil memberikan penjelasan bahwa pendapatan petani kelapa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga. Artinya, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, jika pendapatan petani kelapa baik, maka akan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap konsumsi keluarga di kelurahan rumoong bawah kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Karena pendapatan petani kelapa mempunyai pengaruh, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu: Diduga ada pengaruh pendapatan petani kelapa terhadap konsumsi keluarga di Kelurahan Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat. Artinya hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima, karena terdapat hubungan yang positif serta pengaruh yang signifikan antara pendapatan petani kelapa terhadap konsumsi keluarga di Kelurahan Rumoong Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga di Kelurahan Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani kelapa rendah sehingga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang sedang dan pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga mempunyai pengaruh yang positif.
2. Tingkat kontribusi pendapatan masyarakat petani terhadap konsumsi keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan diluar usaha petani kelapa.
3. Serta luas lahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan konsumsi keluarga. Besar kecilnya pendapatan dan konsumsi akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengolah kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustamul. 2010. *Analisi Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Case, EKarel dan RayC. Fair. 2017. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlanga
- Hasibuan, Malaya. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2012. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jhingan, M.L. 2009. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Edisi keenam belas. Jakarta: Erlangga.
- Kakansing Warnes, 2011. *Metodologi Penelitian*. Malang: Wineka Media
- Kamaluddin, Rustam. 2011. *Pengantar Ekonomi Pembangunan di Lengkapi Dengan Analisis Beberapa Aspek Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga penerbit fakultas UI.
- Kementrian Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Langevelid, Paedagogik, 2010. *Teoritik, Sistematis*. Jakarta : FIP. IKIP.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Mhoser. 2008. *Manajemen Pertanian*. Bogor: PT Sumber Jaya Makmur.
- Munir, Rozy dan Harianto, Pijono. 2011. *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muyoharjo, Redno. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo,
- Ndakularak, Erwin. Seyiwaina. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga Sumatra Utara*: Universitas Sumatra Utara.
- Nitisusantro Mulyadi. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Penny. 2011 *Kemiskinan: Peranan Sistem Pasar*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Simamora. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, STIE YPKN. Djojohadikusumo,
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekartiwi. Factor-Faktor Produksi. Jakarta: Salemba Empat, 2013. Soetarno, R. *Ensiklopedia Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara. 2011
- Subri, Mulyadi. 2011. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sukirno, Sadono,. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sumitro, 2012. *Ekonomi Pembangunan Problem Dasar Pembangunan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Suryadi, Budi. 2011. *Sosiologi Ekonomi & Komunikasi Masa*. Scripta Cendekia.
- Todaro, Michael. 2012. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga jilid I. Cet, VII*. Jakarta: Erlangga.
- Tohir, Kaslan. 2012. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur.
- Umar, Husein.2002. *Metode Penelitian, Dalam aplikasi pemasaran*. Jakarta Penerbit.PT Gramedia Pustaka.
- Wiryohasmono. *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*, Jakarta Salemba

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KEC. PASSI TIMUR, BOLAANG MONGONDOW SULAWESI UTARA

Lusiana Fika Mokoginta¹, Yance Tawas², Rahel Kimbal³,

¹²³Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

E-mail: lusimokoginta64@gmail.com²yantjetawas@unima.ac.id³rahelwkimbal@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak literasi digital terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Passi Timur Sulawesi Utara. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu metodologi statistik untuk menentukan intensitas pengaruh dua faktor serta bentuk hubungan antara dua variabel dengan menggunakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 80 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan literasi digital terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur. Dimana, data dari hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Mendapatkan nilai F sebesar 407.477. Skor Adjusted R Square sebesar 0,837 mewakili koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen 83,7 persen dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : Literasi Digital, Usaha Mikro Kecil Menengah

Abstract

The goal of this research was to look at the impact of digital literacy on the growth of micro, small, and medium businesses in the East Passi District of North Sulawesi. The researcher employs a quantitative approach, employing the survey method, which is a statistical methodology for determining the intensity of the effect of two factors as well as the shape of the connection between two variables using quantitative data. In this study using 80 respondents. The technique used in this study using a simple regression analysis method. The results of the study show that it means that there is a very significant influence of digital literacy on the development of MSMEs in the East Passi District. Where, the data from the test results are carried out using Microsoft Excel. Get an F value of 407,477 The Adjusted R Square score of 0.837 represents the coefficient of determination. This suggests that the independent variable can explain the dependent variable 83.7 percent of the time..

Keywords: Digital Literacy, Micro, Small and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meningkatnya ketersediaan lapangan kerja oleh UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi ini, yang membantu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. (2017, Oktavianti) disisi lain, UMKM telah menjadi bagian dari prioritas pembangunan ekonomi Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015). Mereka harus mampu memahami dan menganalisis informasi yang mereka terima sebagai pelaku usaha.

Literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, menilai, menggunakan, menghasilkan, dan menerapkan informasi secara sehat, cerdas, hati-hati, tepat, dan patuh untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari melalui media digital, alat komunikasi, atau jaringan. (Zahro, 2019) UMKM adalah kegiatan komersial yang dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang kuat bagi masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendukung kemajuan ekonomi, dan mencapai potensi ekonomi Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.

Era digitalisasi ini menuntut semua aspek untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, baik pada usaha mikro itu sendiri. Akan tetapi, banyak usaha mikro belum mampu dan tidak mendapatkan informasi dalam memajukan sebuah usaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan Passi Timur, kabupaten Bolaang Mongondow, provinsi Sulawesi utara yang memiliki beberapa usaha mikro.

Dari hasil observasi yang di lakukan di Kecamatan Passi Timur, Pengembangan usaha mikro di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow membutuhkan ketrampilan atau SDM yang memadai untuk mengembangkan usaha mikro agar mampu memanfaatkan kemajuan teknologi. Pelaku usaha di yang sudah memadai. Yang menarik, kehadiran entitas perusahaan ini dapat membantu Kabupaten Passi Timur berkembang secara ekonomi. Di sisi lain, usaha kecil dan menengah (UMKM) terbukti mampu melewati badai krisis selama kurang lebih tiga tahun.

Namun demikian, situasi ini tetap mencerminkan kenyataan di lapangan; misalnya, pemasaran produk tertentu dilakukan secara offline oleh pelaku perusahaan, seperti menjual produknya hanya dari mulut ke mulut daripada melalui media digital atau internet. Perusahaan yang sedang berkembang Seperti diketahui, sektor pertanian melihat adanya ekspansi pada jenis pelaku usaha yang bertahan, terutama perusahaan menengah dengan investasi bisnis besar dan kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dibantu oleh kemampuan memanfaatkan internet untuk mengakses informasi melalui media. digital.

Kemajuan teknologi dalam dunia usaha dapat dirasakan oleh Penjual kue, bengkel, warung dan penjual sayur di kecamatan Passi Timur. Dimana kemudahan dalam mencari suku cadang, bahan pokok serta dalam pemasaran dapat di lakukan dengan menggunakan media sosial serta *platform* penjualan di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Digital.

Literasi adalah ungkapan komprehensif yang mencakup berbagai kemampuan dan bakat individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan kognitif dan mendengarkan begitu terjalin.

Kemampuan mengumpulkan informasi harus diimbangi dengan kemampuan mengidentifikasi dan memverifikasi informasi yang dikumpulkan, khususnya secara digital,

yang disebut dengan literasi digital. Menurut Gilster, literasi digital adalah kapasitas untuk memahami informasi serta mengevaluasi dan menggabungkan pengetahuan dalam berbagai media berbasis komputer. (2019, Zahro)

Literasi digital digambarkan dengan kapasitas penafsiran serta mengelolah informasi dalam format yang beragam dari sejumlah besar sumber yang diakses melalui perangkat komputer, menurut Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (1997). Bawden (2001) mengusulkan definisi baru literasi digital yang berbasis komputer dan informasi internet. Literasi komputer muncul pada tahun 1980-an, ketika mikrokomputer lebih banyak digunakan, tidak hanya di dunia korporat tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, informasi internet menyebar luas pada 1990-an, ketika teknologi informasi jaringan membuatnya lebih mudah untuk mengatur, mengakses, dan mengirimkan pengetahuan. Dari sisi pendapatan Bawden, literasi digital lebih erat kaitannya dengan kemampuan teknis dalam memperoleh, mengumpulkan, memahami, dan berbagi data. Nasrullah adalah seorang Muslim yang tinggal di Pakistan (2019).

Menurut Akbar 2017, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mencari serta memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan pihak lain, dan berkomunikasi secara efektif menggunakan keterampilan fungsional pada perangkat digital, terlepas dari keamanan elektronik atau konteks sosial budaya yang berubah..

Pahami literasi sebagai seperangkat keterampilan, menurut UNESCO. Tidak masalah apakah itu keterampilan kognitif, menulis, atau membaca. Semua bakat ini dapat dikembangkan dan dibentuk dengan berbagai cara. Penelitian akademis, pengalaman, pendidikan, atau kepercayaan budaya, misalnya.

Literasi media menurut Livingstone dan Herlina (2012) adalah kapasitas untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengirimkan pesan dalam berbagai media.

Macam-Macam Literasi Digital

Untuk memulai, literasi visual didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, dan juga kebebasan untuk menalar, mempelajari, dan mengekspresikan sesuatu melalui gambar. Literasi visual adalah kombinasi persepsi sensorik dengan yang diperoleh melalui indra lain termasuk mendengarkan, mencium, merasakan, menyentuh, dan sensasi.

Kedua, literasi media adalah kapasitas seseorang untuk memanfaatkan berbagai media untuk memperoleh, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi untuk berbagai alasan. Media di sekitar kita, seperti film, radio, rekaman musik, surat kabar, dan majalah, akan berdampak pada kehidupan kita sehari-hari.

Komponen ketiga adalah literasi jaringan. Ini adalah literasi digital, atau kemampuan untuk menggunakan jaringan digital secara efisien, yang telah maju secara signifikan sebagai akibat dari kehadiran internet. Literasi ini berarti bahwa seseorang mengetahui bagaimana informasi dibuat, ditangani, tersedia, dimanipulasi, ditambahkan, atau ditingkatkan nilai informasi dari keadaan tertentu menggunakan campuran sumber yang beragam.

Keempat, budaya membaca berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana tradisi, kepercayaan, ikon, perayaan, dan cara komunikasi suatu negara, agama, etnis, atau kelompok etnis mempengaruhi penemuan, penimbunan, penanganan, interaksi, pelestarian, dan pengarsipan. data dan informasi, serta pengetahuan penggunaan teknologi.

Poin kelima adalah literasi digital. Literasi digital, menurut Lokakarya IFLA ALP (2006), didefinisikan sebagai kapasitas untuk *memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari sejumlah besar sumber daya ketika sumber daya ini disampaikan melalui komputer* .

Usaha Mikro

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kata ekonomis untuk perusahaan penghasil pendapatan yang dikuasai oleh orang atau kegiatan yang memenuhi syarat yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008..

Dalam penelitiannya, Supriyanto (2006:1) menemukan bahwa UMKM berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pengentasan kemiskinan melalui pengembangan UMKM memiliki banyak harapan; ternyata UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap penerimaan pekerjaan, menyerap lebih dari 99,45% angkatan kerja dan menyumbang sekitar 30% dari PDB, Suci ry p. 51-58. (2017).

Usaha mikro adalah perusahaan yang dijalankan oleh satu orang, keluarga, atau sekelompok individu tanpa pendaftaran perusahaan yang lengkap. Usaha mikro, kecil, dan menengah, menurut Warkum Sumitro, adalah usaha yang dijalankan oleh perusahaan dengan jumlah karyawan kurang dari 50 orang Kara (2013). Petani sebagai produsen hasil pertanian dan pengusaha industri kecil membentuk hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan dimana masing-masing pihak saling menguntungkan dan saling beruntung (Rahel Kimbal : 2020).

Dalam perekonomian Indonesia, Darwanto (2013: 142-149) menjadi saksi perkembangan UMKM. UMKM, seperti perekonomian lainnya, harus meningkatkan daya saingnya melalui inovasi, menurut Suci R. Y. (2017: 51-58).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.60/2003 tanggal 29 Januari 2003, usaha mikro adalah usaha produktif yang diselenggarakan oleh keluarga atau orang warga negara Indonesia dengan jumlah pendapatan tahunan paling banyak seratus juta rupiah (2018).

Menurut Rudjito (2020) dalam Ibeng. Perekonomian Indonesia bertumpu pada usaha kecil. UMKM diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui agen pajak perusahaan, menurut laporan tersebut.

Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha, menurut Hafsan, adalah segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan sekarang dan yang akan datang dengan memberikan pengetahuan, mengubah sikap, atau meningkatkan kemampuan (2004).

Manis S. mendefinisikan pengembangan usaha sebagai peran dan pendekatan sistematis untuk mempersiapkan potensi peluang pertumbuhan, serta pendampingan dan pengawasan pelaksanaan peluang pengembangan usaha. Namun, itu tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi peluang pengembangan bisnis (2020).

Pengembangan usaha, sebagaimana didefinisikan oleh Mahmud Mach Foedz, adalah transaksi yang dilakukan oleh sekelompok individu yang terorganisir untuk mendapatkan keuntungan dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa sesuai dengan keinginan pelanggan.

Pertumbuhan bisnis, menurut Brown dan Ptrelo, merupakan organisasi yang menciptakan produk dan jasa yang menjadi kebutuhan konsumen. Jika kebutuhan masyarakat bertambah, lembaga komersial akan berkembang untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut sambil tetap menghasilkan keuntungan.

Hubungan Antara Literasi Digital & UMKM

Terkait keterkaitan literasi dan UMKM, Thamrin Tahir dkk (2021:150) menyoroti bahwa sebagian besar UMKM mengakui dan tampak sangat akrab dengan pemanfaatan literasi digital atau media digital berbasis internet, khususnya *smartphone*.

"Kemampuan digital suatu organisasi perusahaan, khususnya UMKM, dapat mengantarkan distribusi yang bermanfaat bagi para pelaku ekonomi, khususnya dalam menjalankan kewajiban administrasinya," Devitia P. Nilmalasari dkk. (2020) tulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik survei, yaitu pendefinisian penelitian untuk menentukan bentuk hubungan antara dua variabel dengan menggunakan informasi yang dapat diukur dan mengukur kekuatan pengaruh dua faktor.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Kecamatan Passi Timur, Kab. Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014), adalah spesifikasi dari konstruk atau karakteristik yang akan diteliti sehingga dapat dikuantifikasikan sebagai suatu variabel. Deskripsi operasional menguraikan teknik yang digunakan untuk menyelidiki dan menjalankan konstruk, memungkinkan peneliti lain untuk menduplikasi temuan atau menemukan metode yang lebih baik untuk mengukur konstruk. Dalam statistik, ringkasan pengukuran setiap variabel dan dimensi ditunjukkan pada;

Populasi & Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari barang-barang atau manusia dengan ciri dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (2010:117). Partisipan penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Passi Timur Bolaang Mongondow. Di kecamatan passit timur terdapat 100 UKM yang menjadi pelaku utama usaha mikro, kecil, dan menengah.

Berikut ini uraian tentang sampel: Sampel menurut Sugiyono (2010: 118), merupakan komponen ukuran dan ciri-ciri populasi. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah pengamatan dalam penyelidikan ini (Sevilla et al, 2007;182)

Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data harus memadai agar diperoleh data yang benar dalam suatu penelitian. Akan mungkin untuk membuat pelaksanaan studi lebih mudah jika teknik pengambilan data yang tepat digunakan. Berikut ini merupakan prosedur pengambilan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

- a. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fakta-fakta yang diketahui oleh responden, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2006:135) "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya responden hanya dapat menandai satu jawaban yang benar. Kuesioner dengan pertanyaan tentang minat belajar disampaikan oleh guru.
- b. Dokumentasi adalah proses atau metodologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan atau mengevaluasi dokumen, baik arsip tercetak maupun elektronik (Nana Syaodih 2011: 221).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sebelum mengumpulkan data, peneliti mencari data UMKM yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan, serta bahan usaha yang memenuhi kebutuhan industri. Data UMKM dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain Menteri Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Bolaang

Mongondow. serta saran dari UMKM yang ada di Kecamatan Passi Timur agar data tersebut segera diolah menggunakan statistik untuk sampai pada temuan. Proses turun lapangan pada saat penelitian dilakukan selama 3 bulan.

Dalam pengolahan data, dilakukan dengan pembagian kuesioner atau angket kepada responden. Angket tersebut berisi 20 soal yakni masing-masing pada x (literasi digital) 10 soal dan y (UMKM) 10 soal. Setiap kuesioner mencakup skor penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap dengan menyetujui atau tidak setuju dengan topik atau item tertentu. Setuju dan sangat setuju poin 6, menerima poin 5, setuju poin 4, menentang poin 3, mengambil masalah poin 2, dan karenanya tidak mengerti poin 1 semuanya termasuk dalam skor. Sehingga statistik dapat digunakan untuk menganalisis informasi tentang tanggapan. Selain pembagian kuesioner dilakukan juga pengambilan dokumentasi untuk bukti bahwa penelitian tersebut dilakukan secara langsung kepada responden.

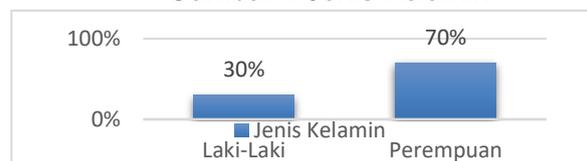
Pada dalam kuesioner, terdapat 20 soal yang dimana terbagi menjadi 2 yakni kuesioner literasi digital (x) dan kuesioner UMKM(y). berikut adalah pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner.

Analisis Statistik

Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman bisnis, usia bisnis, skala perusahaan, aktivitas bisnis, frekuensi akses digital oleh responden, dan literasi digital memudahkan responden untuk mengakses penjualan dan pesanan produk adalah semua faktor yang masuk ke dalam pemrosesan statistik.

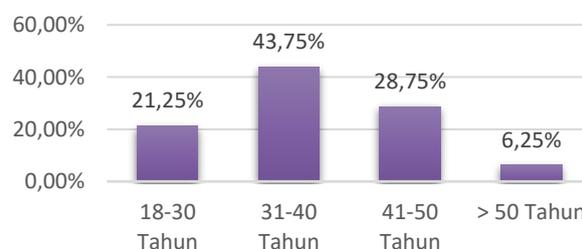
Identitas seksual, usia, pendidikan kewirausahaan, pengalaman bisnis, usia perusahaan, skala perusahaan, operasi bisnis, dan seringnya akses digital responden adalah semua faktor yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk menentukan penampilan pemilik UMKM secara keseluruhan.. literasi digital membuatnya lebih mudah untuk mengakses penjualan dan pesanan. Responden terhadap produk UMKM dimiliki oleh seluruh responden dalam survei ini. Hal ini menyiratkan bahwa keuangan UMKM dikelola oleh pemilik karena terkait dengan keputusan perusahaan.

Gambar 1 Jenis Kelamin



Berdasarkan Gambar 1, Perempuan terdiri dari 56 dari 80 responden (70%) sedangkan laki-laki terdiri dari 24 (30%) sisanya. Mayoritas tanggapan adalah perempuan, menurut angka-angka ini.

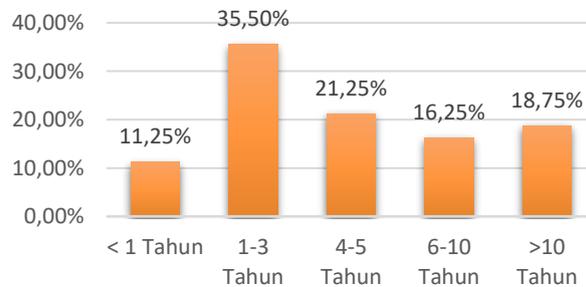
Gambar 2 Umur Responden



Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam survei ini berusia antara 31 dan 40 tahun. (43,75 persen). Responden berusia 18 sampai 30 tahun ditemukan 17 orang (21,25 persen), yang berusia 40 hingga 51 tahun ditemukan 23 orang (28,75 persen), dan yang berusia lebih dari 51 tahun ditemukan 5 orang (6,25 persen). Hal penting yang dapat

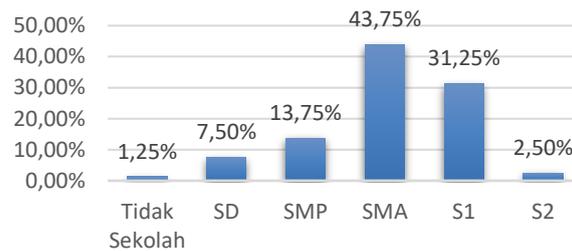
diambil adalah sebagian besar UMKM di Desa Pangian dimiliki oleh orang-orang yang tergolong wirausaha muda.

Gambar 3 usaha berjalan



Berdasarkan lama usaha sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, kemajemukan berusia 1-3 tahun, dengan 26 UMKM (35,50 persen), 4-5 tahun, 17 UMKM (21,25 persen), > 10 tahun, 15 UMKM (18,75 persen), 6-10 tahun, 13 UMKM (16,25 persen), dan terakhir 1 tahun (11,25 persen). (1,125%) Mayoritas responden baru saja meluncurkan perusahaan mereka, berdasarkan statistik.

Gambar 4 Pendidikan terakhir Responden



Dari segi pendidikan terakhir, 35 orang (43,75 persen) tamatan SLTA, disusul 25 orang (31,25 persen) tamatan S-1, 11 orang (13,25 persen) lulusan SLTP, 6 orang (7,5 persen) yang merupakan lulusan SD, dan paling sedikit 2 orang (2,5 persen) yang tidak bersekolah (1,25 persen). Menurut statistik pada Gambar 4. 4, mayoritas responden tidak memiliki akun atau kredensial akademik bisnis.

Deskripsi Variabel Penelitian.

Bagian ini menjelaskan gambaran rinci tentang tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Menghitung mean (mean) dan standar deviasi dari setiap pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan distribusi tanggapan responden terhadap masing-masing variabel. Rumus interval kelas digunakan untuk mengkategorikan tanggapan responden.

Tabel 1 Kategori Jawaban Variabel Pernyataan Literasi Digital

Interval	Kategori
5,01 < a ≤ 5,81	Sangat Setuju (SS)
4,21 < a ≤ 5,00	Setuju (S)
3,41 < a ≤ 4,20	Kurang Setuju (KS)
2,61 < a ≤ 3,40	Tidak Setuju (TS)
1,81 < a ≤ 2,60	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,00 < a ≤ 1,80	Tidak Tahu (TT)

Rata-rata jawaban responden terhadap variabel Persyaratan Literasi Digital adalah 4,88 yang tergolong Setuju sesuai dengan temuan analisis deskriptif variabel. Berdasarkan temuan tersebut, responden meyakini bahwa kriteria Literasi Digital yang telah diterapkan di perusahaannya telah sejalan dengan kemampuan pelaku usaha untuk mencapai persyaratan tersebut. Kemampuan mengevaluasi saat menangani informasi di ranah digital dalam rangka menjalankan bisnis memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4,78. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dalam survei ini sangat mendukung penemuan dan analisis data di ranah digital. Sementara itu, pernyataan kemampuan mengungkapkan ide dengan individu lain yang terlibat dalam ranah digital memiliki skor rata-rata terendah yaitu 3,94. Responden merasa setuju bahwa ketika menggunakan literasi digital dalam mengembangkan dan memajukan usaha

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Excel 2013 dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* untuk melihat apakah data yang digunakan valid dan reliabel sebelum melanjutkan ke langkah analisis regresi linier dasar.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas

rHitung	RTabel	Ket
0.512602	0.2199	Valid
0.858193	0.2199	Valid

Dari hasil pengujian uji validitas menunjukkan rHitung dengan skor terendah yaitu 0.51260 dan skor max 0.858193 dengan rTabel dengan 80 responden yaitu 0.2199 hal ini menunjukkan bahwa angket yang di berikan merupakan angket yang valid.

Tabel 4 perhitungan Uji Reabilitas

Nilai Yang di tetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.60	0.9534	Reliabel

Dari hasil pengujian rehabilitasi dengan menggunakan aplikasi Excel 2013 menunjukan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.9534 dengan nilai yang di tetapkan yaitu 0.60 sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Uji Lilliefors dilakukan untuk mengetahui hasil uji normalitas data menggunakan aplikasi M. Excel 2013. Data tersebut dilakukan uji normalitas dengan terlebih dahulu menentukan taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel maka distribusi dianggap normal, dan jika nilai Lhitung lebih besar dari Ltabel maka distribusi dianggap tidak normal.I.

Berikut adalah hasil rekapitulasi pengujian normalitas pada hasil angket Literasi Digital Di Kec, Passi Kab, Bolaang Mongondow

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas
Hasil Perhitungan

Indikator	Taraf nyata α	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Ket
Literasi Digital	0.05	0.09873	0.9906	Berdistribusi Normal
Kesimpulan		$L_h < L_t$ (Ho Diterima)		Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada data hasil angket Literasi Digital menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data tersebut berasal dari populasi atau data yang terdistribusi normal.

Uji Pra Syarat

Untuk mencari persamaan regresi antara variabel X (Literasi Digital) terhadap variabel Y (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Dari hasil diatas, dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = 0,15 + 0,86 X$. Yang dapat diartikan bahwa, besarnya Literasi Digital dapat dilihat pada nilai konstanta sebesar 0,15. Usaha mikro kecil menengah akan meningkatkan Literasi digital sebesar 0.86 dengan asumsi variabel constant

Uji Anova

Dalam hal ini $F_{Hitung} = 40 > F_{Tabel} = 0,39$, sehingga tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap perkembangan UMKM. Kemudian untuk menguji Linearitas, $F_{Hitung} = 0,39 < F_{Tabel} = 2,37$ sehingga terima H_0 , yakni regresi linear dan tolak H_a .

Dari hasil uji korelasi dan koefisien determinasi didapat nilai R sebesar 0,91 yang dapat diartikan bahwa hubungan antara Literasi Digital dengan UMKM adalah sangat kuat, karena semakin mendekati angka 1, yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel Literasi Digital terhadap UMKM.

Koefisien korelasi antara Literasi Digital (x) dan UMKM (y) adalah $(r) = 0,91$, seperti terlihat pada tabel di atas. Korelasi antara dua variabel adalah substansial, menurut kriteria penilaian yang tercantum di atas. Korelasinya positif, artinya ketika variabel bebas naik maka variabel terikat juga naik. Ini adalah asosiasi yang sangat kuat.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.837	2.59116

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X1)

Uji Pra Syarat

Berdasarkan perhitungan diatas $\alpha = 0,05$ dan $n = 80$, uji satu pihak $dk = n-2 = 78$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,66462$ Ternyata $t_{Hitung} = 19,59 > t_{tabel} = 1,66462$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara Literasi Digital Terhadap Perkembangan UMKM.

Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,837, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 83,7 persen dari variabel dependen; sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh faktor independen terhadap variabel penjas secara bersamaan (simultan). Istilah "signifikansi" mengacu pada fakta bahwa ada hubungan yang dapat diterapkan pada semua populasi. Nilai F yang diestimasi dan F tabel yang digunakan untuk mengambil keputusan untuk pengujian F (simultan) tersebut dalam analisis regresi. Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan) pada SPSS 25

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan) pada SPSS 25

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2735.849	1	2735.849	407.477	.000 ^b
	Residual	523.701	78	6.714		
	Total	3259.550	79			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Y1)

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X1)

Berdasarkan tabel di atas nilai F adalah sebesar 407.477. Dimana, di dapat yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya $F_{hitung} = 407.477$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3.96$. maka, pengambilan keputusan adalah variabel bebas atau literasi digital berpengaruh terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur. Begitu juga jika kita melihat pada signifikansi yang dimana pengambilan keputusan $Sig < 0.05$. dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan literasi digital terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur.

Uji Koefisien Determinasi

1. Literasi Digital

Gilser (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi melalui berbagai media. Menurut Gilster, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami dan menulis, tetapi juga semua kemampuan untuk menafsirkan berbagai makna dan memahami apa yang sedang dibaca. Penekanan pada pengetahuan dasar telah diganti dengan fokus pada perluasan konsep mengakses informasi yang terkandung dalam format. Literasi digital, menurut Eshet (2002), Lebih dari sekedar kemampuan untuk menggunakan sumber daya digital secara efisien diperlukan. Selain menjadi gaya berpikir, literasi komputer adalah cara melihat sesuatu dengan sendirinya. Literasi digital, menurut Bawden (2001), adalah kemampuan membaca dan memahami data dalam format hipertekstual atau multidimensi. Akibatnya, literasi digital mencakup kapasitas untuk memanfaatkan teknologi dan pengembangan kritis.

Akibatnya Menurut Gilster, empat kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dianggap memiliki keterampilan literasi digital adalah fitur pencarian internet (pencarian online), *navigasi hypertext*, fitur penilaian konten informasi (*content evaluation*), dan aspek evaluasi konten informasi (*information content evaluation*) (evaluasi konten). komponen proses belajar Berikut penjelasan lebih lengkap dari keempat kompetensi tersebut.

Pertama Internet Browsing (*Internet Searching*) digambarkan oleh Kapasitas untuk melakukan tindakan di internet, seperti yang didefinisikan oleh Gilster (1997), terdiri dari berbagai komponen kompetensi, termasuk mesin pencari informasi dan melakukan transaksi online menggunakan mesin pencari. Hal-hal apa saja yang dapat Anda capai dengan menggunakan internet.

Kedua *Hypertext Navigation* adalah kemampuan membaca dan pengetahuan hypertext yang dinamis Akibatnya, seseorang harus dapat menavigasi (membimbing) hypertext di web browser, yang tidak diragukan lagi berbeda dari materi yang ditemukan di

buku.

Ketiga, mempertimbangkan isi informasi (*content evaluation*). Gilster adalah karakter fiksi yang muncul dalam film Gilster (1997). Keterampilan ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui hypertext link, serta kemampuan untuk menilai integritas dan kelengkapan data yang diperoleh melalui *hypertext link*.

Dengan proporsi keseluruhan sebesar 82,7 persen, temuan di lapangan menunjukkan bahwa responden dapat memanfaatkan internet untuk menemukan informasi terkait bisnis. Surabaya memiliki banyak pelaku usaha kecil. wawasan dari data yang responden Dengan tingkat 39,4 persen, responden memahami berbagai istilah yang ditemui di internet.

Pengusaha UMKM di Desa Pangian di dominasi oleh perempuan yaitu 70% dan laki-laki 30% dengan presentasi lama usaha yang tertinggi 35.50% dengan jenjang 1-3 tahun berdirinya usaha dan presentasi paling rendah yakni 11.25% pada usaha di bawah 1 tahun. Pendidikan terakhir para responden UMKM di Kecamatan Passi Timur juga berbeda beda, akan tetapi di dominasi oleh lulusan SMA yakni 43.75 %.

2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Passi timur

Penggunaan literasi digital untuk meningkatkan UMKM di Kecamatan Passi Timur menggunakan 80 responden pengusaha kecil dan menengah dengan menggunakan parameter penilaian yaitu Kuesioner atau angket maka di dapat pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini dapat di lihat pada pembahasan sebelumnya dimana, dalam pengujian regresi linear sederhana menunjukkan nilai regresi literasi digital yaitu 0.862, dalam hal ini variabel literasi digital (X_1) terjadi peningkatan 1% dan konstanta (a) adalah 0, maka perkembangan UMKM di Kecamatan Passi timur meningkat 0.862. hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat berkontribusi positif bagi perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur, sehingga penggunaan literasi digital tetap di jalankan dan makin melambung pula perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur.

Pada pengujian uji T (parsial) ini terlihat dari signifikansi literasi digital $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{tabel} = t(a/2; n-1) t(0.025; 79) = 1.990$. sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20.186 > 1.990$) Maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sehingga hipotesisnya yaitu terdapat pengaruh literasi digital terhadap perkembangan UMKM secara parsial diterima. Pada pengujian simultan juga di dapat literasi digital berpengaruh terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur dimana nilai F_{hitung} sebesar 407.477.

Sehingga dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi digital terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang mongondow dapat dinyatakan berhasil atau variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap Variabel Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa nilai regresi digital pada pengujian ini terdapat nilai 0,862. Dimana nilai variabel literasi digital meningkat sebesar 1% dan konstanta adalah 0, sehingga terlihat perkembangan UMKM di kecamatan Passi timur meningkat. Dengan demikian secara keseluruhan pengaruh literasi digital memiliki pengaruh lebih besar terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi timur.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diberikan yaitu sebagai berikut :

- a. Kepada pemerintah dan lembaga terkait agar memberikan pelatihan dan binaan kepada UMKM di Kecamatan Passi Timur untuk lebih mengenal Literasi Digita dalam menjalankan usaha

- b. Kepada pelaku UMKM agar lebih memahami dan dapat menggunakan digital dalam menjalankan usaha di masa depan.
- c. Akademik agar kiranya dalam penelitian ini ada bentuk pengembangan lanjutan hasil yang di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade putri darmika, 2020. *Pengaruh financial teknologi terhadap perkembangan UMKM di kota palopo*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Ahmad Tanzeh, 2010. *pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras
- Anggraini O & Supriyanto. 2019. *Literasi Digital: Suatu Kemewahan Bagi UMKM Perikanan Di Era Industri 4.0*. Prosidang Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia
- Bawden, David. 2001. *Information and Digital Literacies: A review of concepts journal of doucumentation*, Vol. 57 lss 2 pp. 218-259. 2001
- Eka K. Zahro, 2020. *Digital Literacy Skill dalam Upaya Peningkatan Laba Usaha pada Kalangan Pelaku Usaha Kecil di Kota Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
- Eka Khusniatuz Zahro, 2019. *Kemampuan literasi digital unruk meningkatkan keuntungan usaha pada kelangan pelaku usaha skala kecil di kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Fadhilah Salsabila, 2019. *Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdapat pada aplikasi Go Food di pasar segar kota Makassar*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Fadhilah Salsabila, 2019. *Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdaftar pada aplikasi go food di pasar segar kota makasar*. Fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.
- Gilster. 1997. *Digital Literacy*. New York : Wiley
- [https://www.academia.edu/8665059/ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli](https://www.academia.edu/8665059/ada-beberapa-definisi-pengembangan-usaha-menurut-para-ahli)
- <https://www.google.co.id/amp/s/tennewssite.wordpress.com/2017/05/23/literasi-media-dan-literasi-digital/amp/>
- <https://.scribd.com/doc/309124903/pengembangan-usaha>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/literasi_digital
- [https://www.google.co.id/amp/s/penerbitbukudeepublis.com/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/amp/Kencana 2019.](https://www.google.co.id/amp/s/penerbitbukudeepublis.com/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/amp/Kencana%202019)
- M. Devitia P. Nilmasari dkk, 2020. *Pengukuran Kesiapan Literasi Digital Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pelaporan Pajak Elektronik*. Universitas Katolik Soegijapranta Semarang.

- M. Shobaruddin, 2020. *Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota malang melalui literasi informasi*. Universitas Brawijaya. Malang, Jawa Timur.
- Nasrullah, R. 2019. *Teori dan riset khalayak media*. Prenada Media.
- Oktiva, anggraini dan supriyanto, 2019. *Literasi digital: suatu kemewahan bagi umkm perikanan di era industri 4.0?*.
- Rahel K. 2020. *Strengthening Human Capital through Social Capital (A Study on Kacang Tore Small Enterprise)*, 13.
- Riana R. Dkk. 2019. *Perancangan Sistem Informasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Mangetan Berbasis Website*. Prosidang Seminar nasional Teknologi Informasi Komunikasi (SENATIK) 1.
- Sugiyono, 2011. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-20 Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Thamrin Tahir dkk, 2021. *Perilaku berwirausaha umkm sektor kuliner dalam perspektif literasi digital*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas negeri Makassar.
- Zahro E. K, 2019. *Kemampuan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keuntungan Usaha Pada Kalangan Pelaku Usaha Kecil Di Kota Surabaya*, Universitas Airlangga.